

**BULLYING VERBAL DALAM AL-QUR'AN**  
**(Studi Tafsir Tematik)**

**SKRIPSI**



Disusun Oleh:

**Risma Aulina Musyarofatun Ni'mah**  
**NIM. 301180027**

Pembimbing:

**Asna Istya Marwantika, M.Kom.I**  
**NIP.1988101520118012001**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**PONOROGO**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risma Aulina Musyarofatun Ni'mah  
NIM : 301180027  
Fakultas : Ushuluddin  
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)  
Judul Skripsi : *Bullying Verbal* Dalam al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil penelitian saya sendiri, bukan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain plagiasi. Saya akui sebagai hasil tulisan penelitian atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 12 Oktober 2022

Yang membuat pernyataan



Risma Aulina Musyarofatun Ni'mah  
NIM. 301180027

## LEMBAR PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risma Aulina Musyarofatun Ni'mah  
Nim : 301180027  
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : *Bullying Verbal* Dalam al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 12 Oktober 2022

Mengetahui

Menyetujui

Ketua Jurusan IAT

Pembimbing



Irma Runtianing, Uswatul H, MSI.

NIP.197402171999032001

Asna Istya Marwantika, M.Kom.I

NIP.1988101520118012001



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Risma Auina Musyarofatun Ni'mah  
Nim : 301180027  
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul : *Bullying Verbal* dalam al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 25 Oktober 2022

Dan telah diterima oleh tim penguji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (S.Ag.) pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 2 November 2022

**Tim Penguji**

Ketua Sidang : Dr. Iswahyudi, M.Ag.  
Penguji 1 : Zahrul Fata, M.I.R.K.H., Ph.D.  
Penguji 2 : Asna Istya M, M. Kom.I.

Ponorogo, 2 November 2022

Mengesahkan



*Kolmi H. Ahmad Munir, M. Ag.*  
NIP. 896806161998031002

### SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risma Aulina Musyarofatun Ni'mah  
Nim : 301180027  
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : Bullying Verbal dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)

Dengan ini menyatakan bahwa naskah Skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasi oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [ethesis.iainponorogo.ac.id](http://ethesis.iainponorogo.ac.id)

Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, Kamis 17 November 2022

Penulis,



Lu

**Risma Aulina Musyarofatun Ni'mah**  
NIM. 301180027

## ABSTRAK

**Ni'mah, Risma Aulina Musyarofatun. 2022. *Bullying Verbal***  
Dalam al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik). **Skripsi.** Jurusan  
Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab  
dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Ponorogo. Pembimbing: Asna Istya Marwantika,  
M.Kom.I

### **Kata Kunci: *Bullying Verbal*, Dampak, Tafsir Tematik.**

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat dipisahkan dalam berhubungan dan komunikasi karena saling membutuhkan dan interaksi sosial. Terkait komunikasi masalah yang serius dan yang sering terjadi adalah kasus *bullying*. *Bullying* merupakan perbuatan yang disengaja untuk menindas atau menyakiti dengan kekerasan, merendahkan, dan ancaman atau paksaan untuk mengintimidasi orang lain. Macam-macam tindakan *bullying* yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, dan *cyber bullying*. *Bullying fisik* merupakan suatu tindakan atau penindasan yang paling terlihat. *Bullying verbal* merupakan tindakan atau penindasan yang paling umum dan sangat mudah dilakukan. *Cyber bullying* merupakan tindakan yang secara tidak langsung, jadi tindakan ini disebabkan semakin berkembangnya teknologi internet. Larangan tindakan *bullying* perlu dilakukan pengkajian tentang *bullying* ini bagaimana al-Qur'an membahas masalah ini, dampaknya, dan faktornya.

Penelitian ini menggunakan metode tafsir tematik. Tafsir tematik merupakan suatu metode yang mengarahkan pandangan kepada satu tema tertentu, lalu mencari pandangan al-Qur'an tentang tema tersebut dengan jalan menghimpun semua ayat yang

membicarakannya, menganalisis dan memahami ayat demi ayat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif. Kualitatif yaitu dengan membaca, menelaah, mengkaji buku, dan sumber tulisan lainnya yang sehubungan dengan masalah yang dibahas. Tujuan dari penelitian ini menjelaskan istilah ayat-ayat *bullying verbal* dalam al-Qur'an, dan mendiskripsikan dampak-dampak *bullying verbal* bagi seseorang.

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu (1) Dalam al-Qur'an terdapat 3 istilah kata *bullying* yaitu *istahza'a*, *sakhara*, dan *talmizu*. *Istahza'a* dalam al-Qur'an disebutkan sebanyak 13 kali. kata *sakhara* di dalam al-Qur'an digunakan sebanyak 42 kali dengan 9 kali sebagai merendahkan, dan sebanyak 33 kali sebagai kata menundukkan. Kata *talmizu* di dalam al-Qur'an diulang sebanyak 4 kali. Dalam penelitian ini ayat yang dibahas dari kata *sakhar*, ayat-ayat tersebut yaitu Q.S. al-Hujarat: 11, Q.S. al-Baqarah: 212, Q.S. al-An'am: 10, Q.S. al-Anbiya': 41, Q.S. at-Taubah: 79, Q.S. al-Mu'minuun: 110, Q.S. Huud: 38, Q.S. as-Saffat: 14, dan Q.S. az-Zumar: 56. (2) Dalam al-Qur'an telah dijelaskan dengan berbagai kisah bahwa *bullying* sudah terjadi sejak zaman dahulu. Salah satunya yang menjelaskan kisah Nabi Nuh yang diejek oleh kaumnya dan dianggap gila ketika beliau membuat perahu. Ada juga kisah Nabi Yusuf dan Bunyamin yang di ejek oleh saudara-saudaranya. Kisah Nabi Muhammad memperserukan kebenaran, kaum musyrikin banyak yang tidak menerimanya, jadi mereka memperolok-olok Nabi.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat dipisahkan dalam berhubungan dan komunikasi karena saling membutuhkan dan interaksi sosial. Terkait komunikasi masalah yang serius dan yang sering terjadi adalah kasus *bullying*. *Bullying* merupakan perbuatan yang disengaja untuk menindas atau menyakiti dengan kekerasan, merendahkan, dan ancaman atau paksaan untuk mengintimidasi orang lain. *Bullying* pun tidak hanya dengan kekerasan, bisa juga dengan pemalakan, pengucilan, mengintimidasi. *Bullying* dapat berupa tindakan fisik, verbal, emosional, dan psikologis. Dan budaya penindasan berkembang dimana saja selagi masih terjadi interaksi antar manusia.<sup>1</sup>

*Bullying verbal* merupakan tindakan penghinaan yang menggunakan kata kata kasar atau dengan bahasa yang merendahkan. Contohnya adalah menghina, mengintimidasi, mengejek, mencemooh atau menyidur. Rumble menyatakan bahwa *bullying* merupakan bentuk penindasan atau kekerasan yang disengaja oleh sekelompok orang terhadap orang lain, tujuannya menyakiti dengan terus menerus.<sup>2</sup> *Bullying Non Verbal* merupakan tindakan penghinaan yang secara tidak langsung. Perilaku *non verbal* langsung seperti melihat dengan sinis, memperlihatkan ekspresi wajah yang merendahkan. Kedua perilaku *non verbal* tidak

---

<sup>1</sup> Erma Pornawati, "Bullying Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparasi Tafsir al-Misbah Dan Tafsir Kementetian Agama)" (IAIN Salatiga, 2019), 3.

<sup>2</sup> Muhammad Noor Alfiansyah, Rani Sulistiyana Ali Rachman, Eklyes Cheseda Makaria, "Kontribusi Komunikasi Verbal dan Kontrol Sosial Terhadap Perilaku Bullying Verbal Siswa SMA Negeri 2 Banjarmasin," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman* 06, no. no 1 (2020): 2.



langsung, seperti memanipulasi persahabatan hingga retak, mendiamkan seseorang hingga terpojokkan, dan sengaja menghancurkan seseorang.<sup>3</sup>

*Program For International Student Assessment (PISA)* tahun 2019 melaporkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke lima setelah Filipina, Brunei Darussalam, Republik Dominika, dan Maroko dengan tingkat *bullying* sebesar 41,4%. Berdasarkan laporan pengaduan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dalam waktu delapan tahun terakhir ini jumlah korban dan perilaku pelanggaran hak anak mencapai 36.379 korban, dan pelaku mayoritas oleh laki-laki.<sup>4</sup> Menurut KPAI *bullying* dalam bidang pendidikan tahun 2018, berjumlah 161 kasus. Selain itu korban kekerasan *bullying* psikis 12 kasus dan anak pelaku *bullying* terhadap guru sebanyak 4 kasus. Tahun 2019 kasusnya meningkat dan mayoritas di jenjang Sekolah Dasar, yaitu sebanyak 25 kasus atau mencapai 67%.<sup>5</sup>

Faktor terbesar penyebab terjadinya *bullying* yaitu media massa atau media elektronik. Era teknologi yang berkembang pesat ini, banyak pengguna media sosial yang kurang bijak dalam menggunakannya, sehingga sering terjadi mengeluarkan tanggapan-tanggapan maupun pernyataan yang seharusnya tidak diucapkan. Juga sangat sering dijumpai sesama pengguna media sosial yang saling menghujat, menyindir dan lain sebagainya.

---

<sup>3</sup> Ela Zain Zakiyah, Sahadi Zumaedi, Meilanny Budiarti Santoso, "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying," *Penelitian Dan PPM* 04, no. 02 (2017): 369.

<sup>4</sup> Ika Candra Destiyanti, ""Studi Literatur: Bullying Ancaman Nyata Dalam Dunia Pendidikan"," *Jurnal Education and Development* 10, no. 01 (2022): 265.

<sup>5</sup> Rike Istiarti Wahyu, "Pengaruh Verbal Bullying Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Di SDN 81 Kota Bengkulu" (IAIN Bengkulu, 2020), 4–6.

Hasilnya banyak sekali kasus *bullying* di media sosial.<sup>6</sup> Selain itu, film juga dapat mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan yang terkandung di dalamnya.

Hal ini dinyatakan dalam UU RI No.20 Tahun 2003, Bab II Pasal 3 bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. Selain itu, *bullying* termasuk dalam kekerasan dan menurut pasal 1 angka 16 Undang-undang Nomor 34 Tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (UU 35/2014), yaitu: “Setiap perbuatan terhadap anak yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, psikis, seksual, dan penelantaran, termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum”.<sup>7</sup>

Pada dasarnya *bullying* sangat tidak dianjurkan dan sangat tercela karena *bullying* itu merupakan salah satu bentuk kezaliman terhadap orang lain. Kata lain dari *Bullying* adalah merendahkan. Dalam Al-Qur’an kata merendahkan itu “*sakhar*”, sedangkan kata *sakhar* disebutkan sebanyak 42 kali, yang disebutkan 9 kali bermakna “merendahkan”, dan disebutkan 33 kali bermakna “menundukkan”. Dalam makna merendahkan

---

<sup>6</sup> Intan Kurniasari, “Bullying Dalam Al-Qur’an (Studi Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia)” (UIN Raden Intan Lampung, 2018), 6.

<sup>7</sup> <https://www.kennywiston.com/aspek-hukum-pembullying-secara-verbal-terhadap-anak-yang-mengakibatkan-korban-bunuh-diri> (diakses 02-03-2022 pukul 9:54)

disebutkan dalam QS. Al-Hujarah ayat 11, QS al-Baqarah ayat 212, QS. Al-An'am ayat 10, QS. Al-Anbiya ayat 41, QS at-Taubah ayat 79, QS. al-Mu'minun ayat 110, QS. Hud ayat 38, QS as-Saffat ayat 14, dan Q.S az-Zumar ayat 56.<sup>8</sup>

Dalam kasus ini, Islam itu sangat dianjurkan bagi manusia untuk berbuat baik kepada sesama dan melarang perbuatan yang mencela atau merendahkan orang lain, karena sebagai makhluk-Nya sudah seharusnya saling membantu dalam kebaikan, bukan saling menjatuhkan dan merendahkan. Allah memperingatkan kita bahwa tidak baik seseorang melakukan tindak kekerasan pada sesama muslim lainnya seperti yang terdapat di Q.S. al-Ahzab ayat 58.<sup>9</sup> Ayat al-Qur'an yang menjadi dasar untuk mengungkap kasus *bullying* yaitu surah al-Hujarat ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Terjemah Kemenag 2019

*11. Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan)*

---

<sup>8</sup> Fuwadi Abdu al-Baqi Muhammad, *Al-Mu'jam al-Mufahras Fi Alfazi al-Qur'an al-Karim*, Dar al-Kut (Kairo, n.d.), 144.

<sup>9</sup> Ahmad Mustofa al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, terj Anwar Rasyidi (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1992), 33.

*fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim.*

Ayat ini menjelaskan bahwa mengingatkan kaum muslimin agar tidak saling mengolok-olok antara satu suku dengan suku lainnya. Menurut M. Quraish Shihab menyebutkan bahwa memperolok-olok (*bullying*) yaitu menyebut kekurangan orang lain yang bertujuan menertawakan yang bersangkutan, baik dengan ucapan, perbuatan, atau tingkah laku. Tidak diperbolehkan memberi julukan buruk kepada orang lain. Serta mencari keburukan orang lain untuk dipergunjingkan dan untuk merendahkan orang tersebut.<sup>10</sup> Dalam Tafsir al-Azhar ayat ini menjadi pengingat ataupun nasihat agar mempunyai sopan santun dalam pergaulan dengan kaum yang beriman. Dan janganlah mengolok-ngolok, mengejek, menghina, merendahkan, karena tidaklah layak dilakukan orang yang beriman.<sup>11</sup>

Dijelaskan dalam kitab Tafsir al-Munir bahwa setelah Allah menerangkan dan membimbing sikap yang harus diperhatikan oleh seorang mukmin terhadap Allah dan Rasul, orang yang menentang dan membangkang kepada Allah dan Rasul. Dalam ayat 11 ini Allah menerangkan sikap yang seharusnya diperhatikan seorang mukmin terhadap sesama mukmin dan seluruh manusia secara umum tentang larangan menghina, menjelek-jelekan, janganlah mencela sebagai yang lain dengan ucapan, tindakan, atau isyarat, mendiskreditkan, merendahkan, meremehkan, memanggil dengan julukan, berburuk sangka, mencari-cari kejelekan dan aib orang lain, dan Allah menjadikan mencela orang-orang mukmin sebagai mencela diri sendiri.

---

<sup>10</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 13 (Ciputat: Lintera Hati, 2009), 251–253.

<sup>11</sup> HAMKA, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 6 (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 2003), 6828.

*Bullying* berdampak negatif yang sangat besar bagi korbannya. Korban *bullying* akan sangat menderita, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek, akan mengalami trauma yang besar dan depresi yang akhirnya menyebabkan gangguan mental dimasa yang akan datang, rendah diri, cemas menjadi pengguna obat-obatan, ingin menyakiti diri sendiri, bahkan keinginan untuk bunuh diri. Menimbulkan perasaan malu bagi korban karena kehormatannya dijatuhkan, dan merusak kehormatan orang lain.<sup>12</sup> Dampak dari *bullying* di sekolah diantaranya prestasi akademik menurun, takut atau malas ke sekolah, terlihat stres saat pulang dari sekolah, kehilangan teman atau menghindari ajakan pertemanan.

Penelitian ini sangat penting untuk dikaji karena memperhatikan pengertian *bullying* dan berdampak besar bagi korban serta semain semaraknya kasus *bullying* di Indonesia, dan di al-Qur'an banyak pembahasan tentang larangan *bullying*. sehingga peneliti tertarik mengambil judul: "***Bullying Verbal Menurut Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)***".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana al-Qur'an mengungkap term-term ayat-ayat *bullying verbal*?
2. Bagaimana penafsiran ayat-ayat *bullying Verbal* dalam al-Qur'an?

---

<sup>12</sup> Nur Khanifa Rahmatika, "Bullying Perspektif Al-Qur'an (Studi Atas Shafwat al-Tafasir)" (Jakarta, Institut Ilmu al-Qur'an (IQQ), 2021), 4.

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan istilah ayat-ayat *bullying verbal* dalam al-Qur'an.
2. Menganalisis penafsiran ayat-ayat *bullying verbal* dalam al-Qur'an.

### D. Manfaat Penelitian

1. **Manfaat Aspek Teoritis**, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang larangan *bullying*, dan diharapkan juga bisa menyadarkan semuanya supaya tidak melakukan perbuatan *bullying*.
2. **Manfaat Aspek Praktis**, penelitian ini semoga bermanfaat bagi siapa saja yang membaca agar dapat mengetahui problematika tentang *bullying verbal*, dan berbagai macam *bullying* lainnya seperti ayat-ayat yang membahas *bullying* dan dampaknya.

### E. Telaah Pustaka

Telaah Pustaka ini dilakukan bertujuan supaya peneliti mengetahui hal-hal apa yang telah diteliti dan yang belum diteliti sehingga tidak terjadi duplikasi penelitian. Dan Penelitian tentang *bullying* pernah diteliti oleh:

**Pertama**, dalam skripsi karya Dhiya'ul Furqon dengan judul “ *Bullying* Perspektif Al-Qur'an (Analisis Surat Al-Hujarat Ayat 11)”. Penelitian ini difokuskan dalam Menganalisis penafsiran Q.S al-Hujarat ayat 11 yang mengandung larangan mengolok-olok, merendahkan orang lain, larangan mencela diri sendiri, dan larangan memanggil dengan sebutan jelek. Selain itu juga mengandung nilai-nilai luhur yang bisa dijadikan pencegahan

perbuatan *bullying* yaitu, sikap saling menghormati, sikap toleransi, sikap musawah dan sikap berbicara yang baik. Di penelitian ini dengan penulis persamaanya berperspektif Al-Qur'an. Dan perbedaannya penelitian ini *bullying* secara luas, penulis difokuskan ke *bullying verbal*.<sup>13</sup>

**Kedua**, dalam skripsi karya Yuuinul Muna dengan Judul “Kajian Tafsir Maudhu’i Tentang Verbal *Bullying* Berbentuk *Body Shamming* dalam Perspektif al-Qur’an” penelitian ini mendeskripsikan *bullying* verbal khususnya berbentuk *body shamming* yang tidak jarang tanpa disadari seseorang dalam melakukan tindakan tersebut. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana simbol-simbol al-Qur’an dalam menerapkan tentang *bullying* verbal berbentuk *body shamming* dan mencari solusi dalam Al-Qur’an tentang *bullying* verbal berbentuk *body shamming*. Perbedaan dari penelitian ini dengan penulis yaitu dipenelitian ini difokuskan kepada *body shamming*, penulis difokuskan ke kata merendahkan atau *sakhar*.<sup>14</sup>

**Ketiga**, dalam jurnal karya Sri Dewi Ani dan Tati Nurhayati dengan judul “Pengaruh *Bullying* Verbal Di Lingkungan Sekolah Terhadap Perkembangan Perilaku Siswa” penelitian ini mendiskripsikan *bullying verbal* memberi pengaruh terhadap perkembangan perilaku siswa, khususnya dalam membentuk karakter. *Bullying* memiliki dampak yang buruk bagi korban maupun pelakunya. Dan menunjukkan adanya pengaruh yang kuat antara *bullying* verbal yang terjadi di lingkungan sekolah terhadap perkembangan perilaku siswa. Kesamaan dari penelitian ini dengan penulis yaitu sama membahas tentang *bullying verbal*,

---

<sup>13</sup> Dhiya’ul Furqoon, “Bullying Perspektif Al-Qur’an (Analisis Surat al-Hujarat Ayat 11)” (Jepara, UNISMU jepara, 2020).

<sup>14</sup> Yuuinul Muna, “Kajian Tafsir Maudhu’i Tentang Verbal *Bullying* Berbentuk *Body Shamming* Dalam Perspektif Al-Qur’an” (Kudus, IAIN Kudus, 2020).

perbedaannya penelitian ini berfokus perkembangan perilaku siswa, sedangkan penulis memfokuskan ke al-Qur'an makna dari merendahkan.<sup>15</sup>

**Keempat**, dalam jurnal karya Siti Maisah dengan judul “*Bullying* Dalam Perspektif Pendidikan Islam” penelitian ini mendeskripsikan bagaimana perspektif Islam terhadap tindak perilaku *bullying*. Peran orang tua dan guru sangat mempengaruhi dalam mengontrol perilaku anak. Perilaku dalam islam adalah akhlak. Perbedaan penelitian dengan penulis yaitu dalam penelitian ini difokuskan pada, *bullying* pendidikan Islam dan Akhlak dan berperspektif islam sedangkan penulis difokuskan pada perspektif al-Qur'an makna dari merendahkan atau *Sakhar* dan *bullying verbal*.<sup>16</sup>

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis metode yang digunakan adalah kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati.<sup>17</sup> Penelitian ini lebih terfokuskan menggunakan Kajian Kepustakaan (*Library Research*), yaitu suatu studi yang digunakan dalam pengumpulan data dan informasi dengan berbagai bantuan material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku-buku atau sumber kepercayaannya lainnya. Dengan maksud untuk menemukan

---

<sup>15</sup> Sri Dewi Ani Tati Nur Hayati, “Pengaruh Bullying Verbal Di Lingkungan Sekolah Terhadap Perkembangan Perilaku Anak,” *Jurnal Eduksos* 08, no. 02 (2019).

<sup>16</sup> Siti Maisah, “Bullying Dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 01, no. 04 (2020).

<sup>17</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 36.



sumber data melalui penelitian kepustakaan dari buku, jurnal maupun artikel yang sesuai dengan konteks penelitian.<sup>18</sup>

## 2. Data dan Sumber Data

### a. Data

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan kajian teori. Kemudian dilanjutkan dengan data dari beberapa ayat-ayat yang ada dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan *bullying verbal*, selain itu dari kitab-kitab tafsir, dan literatur lain.

### b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan subyek dari mana data-data tersebut diperoleh. Dalam hal ini sumber data menjadi dua bagian yaitu sumber data primer dan sekunder.

- 1) Sumber Data Primer: dalam penelitian ini sumber primernya adalah Al-Qur'an dan kitab-kitab tafsir, karena memang peneliti mengkaji ayat-ayat yang berkaitan dengan *bullying verbal* dalam Al-Qur'an, dan dengan kitab tafsir akan apat diketahui makna-makna ayat Al-Qur'an.
- 2) Sumber Data Sekunder: dalam penelitian ini sumber data sekunder meliputi berbagai literatur data kepustakaan berupa buku, jurnal artikel, skripsi, tesis, dan data pendukung lainnya yang relevan tentang *bullying*.

---

<sup>18</sup> Hadani Nawawi, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1944), 38.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini berupa penelitian pustaka, maka metode pengumpulan data dilakukan dengan melakukan kajian yang mendalam terhadap bahan-bahan kepustakaan baik berupa data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Data tersebut berupa catatan-catatan atau tulisan buku, jurnal maupun literatur lainnya yang diperoleh dari data primer maupun sekunder.

### 4. Analisis Data

Pokok analisa data dalam penelitian ini yakni mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang berkenaan dengan *bullying*, membahas dan mengkaji teks tersebut dengan mempertimbangkan latar belakang historis turun ayat, dan melihat hadits-hadits yang berkaitan, seterusnya diinterpretasikan secara objektif lalu dituangkan secara deskriptif. Dan pada praktiknya penulis akan mengacu pada 7 langkah metode tafsir tematik yang dikemukakan oleh Abdul Hayyi Al-Farmawi, yaitu:<sup>19</sup>

- a. Menetapkan masalah yang akan dibahas.
- b. Melacak dan menghimpun ayat-ayat al-Quur'an yang berkaitan dengan permasalahan.
- c. Menyusun runtutan ayat sesuai dengan masa turun, disertai pengetahuan tentang latar belakang (*asbabunnuzul*).
- d. Memahami korelasi munasabah ayat.
- e. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna, sistematis dan utuh.

---

<sup>19</sup> Abdul Hayyi al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i Dan Cara Penerapannya*, terj. Suryan A. Jamrah (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1994), 45–46.

- f. Melengkapi penjelasan ayat dengan hadis, riwayat sahabat dan lain-lai yang relevan bila dianggap perlu agar pembahasan menjadi semakin sempurna dan jelas.
  - g. Mempelajari ayat-ayat secara keseluruhan dengan menghimpun ayat-ayat yang mempunyai pengertian sama, atau mengkompromikan antara yang umum dengan yang khusus, atau yang pada lahirnya bertentangan sehingga semuanya bertemu dalam satu suara, tanpa perbedaan atau pemaksaan.
5. Pengecekan Keabsahan Data

Sebuah data memiliki karakteristik atas dasar kebenaran dan kesalahan atas laporan yang diberikan. Maka penelitian ini diperlukan pengecekan keabsahan data dengan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data dan waktu.<sup>20</sup>

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber ini menguji keabsahan temuan dengan melakukan pengecekan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data. Adapun sumber data yang dipakai adalah buku-buku, kitab tafsir, jurnal, dan artikel.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik ini menguji keabsahan temuan dengan melakukan pengecekan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data. Adapun teknik yang dipakai berupa interpretasi dan pendekatan sosiohistoris.

---

<sup>20</sup> Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Komponen MKDK / S. Margono* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 372–74.

c. Triangulasi waktu.

Triangulasi waktu ini menguji keabsahan dengan melakukan interpretasi terhadap sebuah teks dengan waktu serta kondisi yang berbeda. Maksudnya, menganalisis setiap data yang ditemukan disetiap zaman dan kondisi yang berbeda.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dilakukan sebagai gambaran atas pokok bahasan dalam penulisan skripsi, sehingga dapat memudahkan dalam memahami dan mencerna masalah-masalah yang akan dibahas. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

*Bab Pertama* Pendahuluan, dalam bab ini membahas mengenai latar belakang masalah penelitian. Pada bagian ini dijelaskan tentang permasalahan antara pengertian *bullying verbal* dengan *bullying* lainnya dan ayat-ayat yang membahas kajian teori. Selanjutnya dijelaskan rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, telaah pustaka, kajian teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

*Bab Kedua*, membahas tentang landasan teori yang berkaitan dengan konsep-konsep *bullying*. Selain itu, juga akan dipaparkan gambaran umum pemahaman mengenai *bullying verbal*.

*Bab Ketiga*, membahas tentang mengungkap istilah istilah ayat al-Qur'an tentang *bullying verbal*. Penafsiran menurut tokoh dan kitab tafsir.

*Bab Keempat*, menganalisis mengenai dampak dari *bullying* verbal terhadap seseorang menurut al-Qur'an.

*Bab Kelima*, penutup dan saran. Penutup sendiri berisi kesimpulan dari rumusan masalah penelitian yang tertera pada rumusan masalah di atas.

## BAB II

### TEORI *BULLYING* VERBAL DAN TAFSIR TEMATIK

#### A. *Bullying Verbal*

##### 1. Pengertian *Bullying Verbal*

*Bullying* berasal dari kata *bully* yang berarti banteng yang senang menyeruduk kesana kemari, ketika banteng mengamuk sangatlah fokus dengan satu obyek saja sebagai sasarannya, begitupun dengan *bullying*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti dari kata *bully* adalah perundung, penindasan, dan pengintimidasi.<sup>21</sup> Dari kata runding memiliki arti sendiri yaitu mengganggu, mengusik dengan terus menerus dan menyusahkan. Dalam bahasa Indonesia istilah *bullying* sama dengan kata menyakati, yang berasal dari kata sakat. Pelaku disebut dengan penyakat. Sedangkan menyakati memiliki arti mengganggu, mengusik, dan merintangi orang lain.<sup>22</sup>

Definisi *Bullying* menurut Ken Rigby merupakan sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, dilakukan berulang kali, dan dilakukan dengan perasaan senang.<sup>23</sup> Menurut Setia Budi mendefinisikan *bullying* merupakan penggunaan kekerasan, ancaman atau paksaan untuk mengintimidasi orang lain. *Bullying* menjadi kebiasaan buruk dan menimbulkan

---

<sup>21</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/bully> , diakses 15 april 2022

<sup>22</sup> Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children From School Bullying*, terj. Rina Tyas Sari (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 12.

<sup>23</sup> Fitria Chakrawati, *Bullying SiapaTakut* (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015), 11.

ketidakseimbangan kekuasaan sosial atau fisik.<sup>24</sup> *Bullying* secara umum diartikan sebagai perpelocoan, penindasan, pengucilan, dan pemalakan.

*Bullying* merupakan tindakan yang disengaja oleh si pelaku pada korbannya bukan karena kelalaian, tindakan itu terjadi berulang-ulang karena *bullying* tidak dilakukan secara acak atau hanya sekali saja, dan didasari perbedaan power yang mencolok.<sup>25</sup> *Bullying* merupakan perilaku tidak normal, tidak sehat, dan tidak bisa diterima secara sosial. Hal sepele pun kalau dilakukan secara berulang kali pada akhirnya dapat menimbulkan dampak serius dan fatal. Menurut Dan Olweus pada tahun 1993 *bullying* mengandung tiga unsur mendasari dari perilaku *bullying* yaitu bersifat menyerang (agresif) dan negatif, dilakukan secara berulang kali, dan adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pihak yang terlibat.<sup>26</sup>

Menurut Coloroso *Verbal Bullying* merupakan penindasan yang dilakukan seseorang atau kelompok dengan cara lisan baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui dunia maya). Biasanya dilakukan dengan menggunakan makian atau mengolok-olok, merendahkan korbannya, yang dinilai dari ketidakmampuan fisiknya, maupun mengatai kebodohan yang berpengaruh pada psikologi dan emosional seseorang. *verbal* berasal dari bahasa latin yaitu *verbum* (kata), kata yang menyatakan suatu

---

<sup>24</sup> Setia Budhi, *Kill Bullying: Hentikan Kekerasan Di Sekolah* (Banjarmasin, 2016), 1.

<sup>25</sup> Andri Priyatna, *Let's End Bullying Memahami, Mencegah, & Mengatasi Bullying*, Terj. PT Gramedia (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), 2.

<sup>26</sup> Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children From School Bullying* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 13.

tindakan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *verbal* adalah suatu symbol yang diungkapkan secara lisan atau kata kata atau tidak tertulis.<sup>27</sup>

*Bullying* dapat berupa tindakan fisik, verbal, dan *cyber bullying*. *Bullying fisik* merupakan suatu tindakan atau penindasan yang paling terlihat. Seperti memukul, mendorong, menendang dan lain sebagainya. *Bullying verbal* merupakan tindakan atau penindasan yang paling umum dan sangat mudah dilakukan. Seperti, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan dan lain sebagainya. *Cyber bullying* merupakan tindakan yang secara tidak langsung, jadi tindakan ini disebabkan semakin berkembangnya teknologi internet. Seperti menenror terus menerus dengan mengirim pesan yang negatif.<sup>28</sup>

Dari beberapa macam *bullying*, *bullying verbal* ini merupakan salah satu jenis *bullying* yang sangat sering dilakukan dan yang paling mudah untuk dilakukan. Terkadang seseorang telah melakukan *bullying verbal*, tetapi banyak yang tidak menyadarinya bahwa mereka telah melakukan *bullying Verbal*, dan perbuatan itu akan menjadi langkah pertama timbulnya kekerasan yang lebih jauh.<sup>29</sup> *Bullying verbal* merupakan *bullying* yang termasuk dalam kategori *bullying* yang tidak langsung karena adanya kontak

---

<sup>27</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/verbal> diakses pada 15 april 2022

<sup>28</sup> Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying," *Jurnal Penelitian & PPM* 04, no. 02 (2017): 328–29.

<sup>29</sup> Ni Nyoman Ayu Suciartini dan Ni Luh Putu Unix Sumartin, "Verbal Bullying Dalam Bermedia Sosial," *Pendidikan Bahasa Indonesia* 06, no. 02 (2018): 154.

fisik namun masih tetap dapat diindera karena ditangkap oleh pendengaran seperti memaki dan lainnya.

Beberapa kemungkinan yang bisa menimbulkan terjadinya *bullying verbal* adalah *stereotype* yang berkembang di masyarakat tentang suku, agama, ras tertentu yang yang lebih rendah dari lainnya. *Bullying verbal* bisa terjadi karena longgarnya pengawasan lingkungan, yang beranggapan ledakan dan ejekan itu bahan candaan yang bisaa bagi sebagian besar orang dewasa padahal hal tersebut dapat menimbulkan terjadinya *bullying verbal*.<sup>30</sup> Selain itu, *bullying verbal* sering kali disepelekan, mereka terlalu beranggapan tidak terlalu berbahaya, karena dampaknya tidak terlihat secara fisik, orang orang yang melakukannya sering kali tidak menyadari telah melakukan *bullying verbal*.

## 2. Faktor Penyebab Terjadinya *Bullying*

Mengenai faktor penyebab terjadinya *bullying* para ahli berbeda pendapat. Untuk mengetahuinya menggunakan berbagai sudut pandang dan pendekatan. Diantara pendekatan yang digunakan merupakan menggunakan pendekatan biologis, dan pendekatan Dorongan (*drive*). Berdasarkan pendekatan biologis, perilaku agresif dipengaruhi oleh faktor-faktor biologis seperti: tempramen, gen, hormon, ataupun otak. Sedangkan menurut Pendekatan Dorongan (*Drive*), perilaku agresif muncul sebab kondisi eksternal yang membangkitkan motif atau dorongan untuk mencelakai orang

---

<sup>30</sup> Muhammad Noor Alfiansyah, Rani Sulistiyana, Ali Rachman, Eklys Cheseda Makaria, "Kontribusi Komunikasi Verbal Dan Kontrol Sosial Terhadap Perilaku Bullying Verbal Siswa SMA Negeri 2 Banjarmasin," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman* 06, no. 01 (2020): 2–3.



lain, pada dorongan ini bermunculan adanya kejadian eksternal seperti frustrasi.<sup>31</sup>

Menurut Psikolog Seto Mulyadi, *bullying* disebabkan karena anak-anak di Indonesia saat ini penuh dengan tekanan. Di sekolah akibat kurikulum yang sangat padat, pengajaran yang kaku dan membosankan yang mengakibatkan anak-anak sulit menyalurkan bakat non akademisnya. Dengan itu semua mereka melampiaskan dengan kejahatan-kejahilan dan menyiksa. Menurut Carrol, ada empat faktor yang melatarbelakangi terjadinya tindakan *bullying* yaitu faktor individu, keluarga, *peer group*, dan faktor komunitas.<sup>32</sup> Masih banyak lagi faktor yang menyebabkan terjadinya *bullying* dan sangat berpengaruh besar yaitu media masa atau media elektronik. Misalnya film ditelevisi yang lebih menunjukkan perilaku kurang mendidik seperti kekerasan, dan *gadget* semakin canggih.

Wardhana menjelaskan bahwa *bullying* disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya permusuhan dan rasa kesal diantara pertemanan bisa memicu seseorang melakukan tindakan *bullying*. perasaan dendam, karena seseorang yang pernah ditindas akan menyimpan rasa dendam yang melampiaskan rasa itu kepada orang lain.<sup>33</sup> Dan pengaruh negatif dari media, semakin banyak gambaran kekerasan di media masa, baik ditelevisi, internet, dan lain sebagainya,

---

<sup>31</sup> Robert A Barron, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2005), 139.

<sup>32</sup> Yuyarti, "Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter," *Jurnal Kreatif* 08, no. 02 (2018): 172.

<sup>33</sup> Yuyarti, "Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter," *Jurnal Kreatif* 09, no. 01 (2018): 56.

sebab media itu memberikan contoh buruk yang bisa membuat seseorang untuk melakukan kekerasan tanpa alasan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi akan terjadinya *bullying*, yaitu:

a. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku *Bullying*. seperti pola asuh yang diterapkan, keluarga yang sering kali memiliki masalah, orang tua yang mendidik anak secara otoriter dan sering menghukum anaknya dengan berlebihan, dan situasi rumah yang terlalu stress, dan agresi. Orang tua yang sering memberi hukuman fisik tanpa memberi penjelasan akan membuat anak marah dan akan melampiaskan rasa marah tersebut terhadap teman-temannya, atau melakukan *Bullying* terhadap teman-temannya.<sup>34</sup> Jika sudah sering melakukan *bullying* terhadap temannya itu dia akan memiliki perilaku yang agresif, dan meningkatkan status kekuasaan pada diri anak tersebut.

b. Faktor Sekolah

Sekolah merupakan tempat kedua setelah rumah bagi seorang siswa, sebab siswa menghabiskan waktunya kurang lebih 7 jam sehari disekolah. Sehingga sekolah juga menjadi peran penting dalam mempengaruhi terjadinya perilaku *bullying* bagi anak. *Bullying* akan terjadi jika bimbingan etika dari para guru rendah, kedisiplinan disekolah yang sangat kaku, dan perilaku

---

<sup>34</sup> Matraisa Bara Asie Tumon, "Studi Deskriptif Perilaku Bullying Pada Remaja," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 03, no. 01 (2014): 56.

yang tidak konsisten. Terkadang pihak sekolah sering tidak memperhatikan hal tersebut.<sup>35</sup> Akibatnya anak-anak pelaku *bullying* akan berfikir perilaku tersebut hanyalah kenalakan anak-anak bisaa yang tidak berdampak sangat serius. Terkadang sampai pelaku semakin bebas untuk melakukan intimidasi terhadap anak yang lain.<sup>36</sup>

### 3. Dampak dari *Bullying Verbal*

Ketika ada perbuatan *bullying* atau seseorang melakukan *bullying* akan menimbulkan dampak yang sangat buruk baik buat pelakunya maupun korbannya. Dampak bagi pelaku dan korbannya sebagai berikut:

#### a. Dampak bagi pelaku

Seseorang yang melakukan *bullying* mereka tidak dapat mengembangkan hubungan yang sehat, kurang cakap, memandang dari perspektif lain, tidak mempunyai empati, menganggap dirinya sendiri kuat sehingga akan mempengaruhi pola hubungan sosial yang ada dilingkungan sekitar. Dengan begitu pelaku berfikir memiliki kekuasaan terhadap keadaan. Jika dibiarkan terus-menerus pelaku akan semakin keras bahkan sampai menghilangkan nyawa korban. Dengan begini lama kelamaan pelaku akan terganggu psikisnya.

---

<sup>35</sup> Nisa Adila, "Pengaruh Kontrol Sosial Terhadap Perilaku Bullying Pelajar Di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Krimatologi* 05, no. 01 (n.d.): 55.

<sup>36</sup> Las Parson, *Buillied Teacher Buillid Studen Guru Dan Siswa Yang Terintimidasi* (Jakarta: PT Gasindo, 2009), 8.

b. Dampak bagi korban

Dampak *bullying* bagi korban yaitu merasa cemas yang amat cemas, ketakutan, dan selalu was-was. Hal tersebut akan mempengaruhi konsentrasi korban dan menuntun mereka untuk menghindari keramaian. Jika *bullying* tersebut berlanjut dalam waktu yang lama, dapat mempengaruhi *self esteem*, meningkatkan isolasi sosial, memunculkan perilaku menarik diri, menjadikan seseorang yang sangat rentan dengan stress dan depresi, serta rasa tidak aman dan nyaman dimanapun. Selain itu dampak yang sangat berbahaya dapat mengakibatkan korban berbuat nekat, bahkan bisa melakukan bunuh diri.

Dijelaskan dalam al-Qur'an dampak *bullying* yang ada dalam kehidupan, yaitu:

a. Balasan dunia dan siksaan di Akhirat terhadap pelaku.

Dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa dampak bagi orang-orang yang sering melakukan penghinaan sebagaimana telah diungkap dalam al-Qur'an surah at-Taubah ayat 79 yang menjelaskan orang-orang munafik yang terus menerus mencela dan mengejek mereka maka Allah akan membalas yang setimpal dengan penghinaan mereka. Salah satu pembalasan Allah swt terhadap orang-orang yang suka mengejek ialah menumbuhkan kemarahan dalam diri pengejek setelah melihat betapa melimpahkan rezeki yang telah dilimpahkan oleh Allah swt. Sebagai imbalan sedekah. Itu merupakan balasan duniawi.

b. Gangguan psikis terhadap orang lain.

Adapun dampak *bullying* terhadap orang lain ialah merasakan hilangnya sikap menghargai orang lain menghina orang lain berarti mengirimkan pesan

ke pikirannya, seakan-akan memintanya untuk membuka seluruh bentuk hinaan yang tersimpan dalam memorinya agar digunakan untuk menghina orang lain.

- c. Kerenggangan Hubungan dalam Kehidupan Masyarakat  
*Bullying* memiliki dampak terhadap berbagai macam kalangan, mulai dari rakyat biasa hingga pejabat tinggi negara begitu pula kepada masyarakat secara umum. Menghina atau mengejek antar sesama bisa membuat kerenggangan hubungan dan pergaulan, apabila jika hal tersebut terjadi pada golongan/masyarakat, maka akan menimbulkan maalah yang lebih besar bahkan menimbulkan pertikaian. Dengandemikian dapat dipahami bahwa ejekan atau hinaan yang nampak biasa biasa saja akan tetapi dapat memicu masalah yang sangat besar.

#### 4. *Bullying* Dalam Al-Qur'an

*Bullying* juga memiliki arti merendahkan. Merendahkan dalam bahasa al-Qur'an yaitu *sakhar*, kata *sakhar* adalah akar kata tetap, yang menunjukkan makna merendahkan dan menghinakan. Sedangkan kata *sakhar* dalam al-Qur'an disebutkan sebanyak 42 kali, 9 kali disebutkan bermakna merendahkan, dan 33 kali disebutkan bermakna menundukkan.<sup>37</sup> Dalam makna merendahkan disebutkan dalam

- a. QS. Al-Hujarah ayat 11,
- b. QS al-Baqarah ayat 212,
- c. QS. Al-An'am ayat 10,
- d. QS. Al-Anbiya ayat 41,

---

<sup>37</sup> Muhammad Fuwadi Abdu al-Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahros Fi Alfazi Al-Qur'an Al-Karim*, Dar al-Kut (Kairo, n.d.), 144.

- e. QS at-Taubah ayat 79,
- f. QS. al-Mu'minun ayat 110,
- g. QS. Hud ayat 38,
- h. QS as-Saffat ayat 14,
- i. QS. az-Zumar ayat 56.

Selain kata *sakhar* ada juga kata *Taqhar* berasal dari kata *qahru*, yang mempunyai makna menunduk, menaklukkan, menguasai. Menurut al-Raghib *qahru* adalah mengalahkan dan sekaligus merendahnya. Seperti dalam Q.S ad-Dhuha ayat 9 menerangkan tentang larangan berlaku sewenang-wenang terhadap anak yatim. Menurut Quraish Shihab dalam kitab Tafsir al-Misbah, beliau memunasabahkan ayat tersebut dengan ayat lain yang berkaitan tentang bentuk kesewenangan terhadap anak yatim, dan disebutkan dalam surah al-Ma'un ayat 1-2 disebutkan bahwa kesewenangan disini meliputi menghardik anak yatim.

Dari penjelasan diatas mengenai pengertian *bullying* maka sudah seharusnya kita semua khususnya umat Islam untuk menghindari terjadinya perbuatan *bullying*. Oleh karena itu, umat Islam harus lebih memahami bagaimana cara berperilaku yang baik saat bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Hal ini dapat dilakukan dengan memahami dan mengamalkan ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an. Memahami al-Qur'an dengan cara membaca tafsir karya para mufasir yang dibuat dengan tujuan untuk memudahkan manusia memahami isi kandungan dalam al-Qur'an. Salah satunya kitab yang bisa dibaca dan dipahami adalah Tafsir al-Misbah karya Qurais shihab, Tafsir al-Azhar karya HAMKA, dan masih banyak lagi.

## B. Metode Tafsir Tematik

### 1. Pengertian Tafsir tematik

Secara etimologi tafsir berarti menjelaskan (*al-idhah*), menampakkan (*al-idzhar*), menyibak (*al-Kasyf*), dan merinci (*al-tafshil*). Tafsir menurut Ibn Manzhur ialah membuka dan menjelaskan maksud yang sukar dari lafal.<sup>38</sup> Kata tafsir pada mulanya berarti penjelasan, atau penampakan makna. Ahmad Ibnu Faris pakar ilmu bahasa menjelaskan dalam bukunya *Al-Maqayis Fi al-Lughah* bahwa kata-kata yang terdiri dari ketiga huruf *fa-sin-ra'* mengandung makna keterbukaan dan kejelasan. Kata *fasara* berarti menampakkan makna yang dapat dijangkau oleh akan. Dan hamper serupa dengan kata *safara* yang berarti menampakkan hal-hal yang bersifat material dan indrawi.<sup>39</sup>

Kata *tafsir* yang diambil dari kata *fasara* memiliki makna kesungguhan membuka atau keberulang-ulangan melakukan upaya membuka, sehingga itu berarti kesungguhan dan berulang-ulang untuk menjelaskan yang *musykil* atau sulit dari makna sesuatu. Definisi yang singkat tetapi cukup mencakup tafsir al-Qur'an adalah penjelasan tentang maksud firman-firman Allah sesuai dengan kemampuan manusia. Tafsir lahir dari upaya sungguh-sungguh dari penafsir untuk ber *istinbath* atau menarik dan menemukan makna-makna pada teks ayat-ayat al-Qur'an serta menjelaskan ayat yang musykil atau samar-samar.

---

<sup>38</sup> Nashruddin Baidan, *Metode Penafsira Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 39.

<sup>39</sup> M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, Dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami al-Qur'an*, ed. Abd. Syakur Dj (Tangerang: Lentera Hati, 2013), 9.

Tafsir menurut istilah adalah ilmu yang membahas tentang cara pengucapan lafadz-lafadz al-Qur'an, petunjuk-petunjuknya, hukum-hukumnya baik ketika berdiri sendiri maupun tersusun dan makna-makna yang dimungkinkan baginya ketika tersusun. Menurut al-zarkasyi, tafsir adalah ilmu yang memahami kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, menjelaskan makna-maknanya serta mengeluarkan hukum dan hikmahnya. Menurut al-Kilbiy, tafsir adalah menjelaskan al-Qur'an dan menerangkan maknanya, menjelaskan apa yang dikehendaki nash, isyarat, atau tujuannya. Menurut istilah *Syara'*, tafsir adalah menjelaskan makna ayat, urusannya, kisahnya, dan ayat diturunkan dengan lafaz yang menunjukkan kepadanya secara terang.<sup>40</sup>

Kata *maudhu'i* dinisbatkan kepada kata *al-maudhu'*, yang berarti topik atau materi suatu pembicaraan atau pembahasan. Tafsir *maudhu'i* atau dalam bahasa Indonesia tafsir tematik yaitu menafsirkan ayat al-Qur'an secara sistematis dengan menghimpun seluruh ayat al-Qur'an yang memiliki tujuan dan tema yang sama. Setelah itu disusun sesuai dengan kronologis turunnya dengan memperhatikan sebab-sebab turunnya.<sup>41</sup> Tafsir tematik merupakan suatu metode yang mengarahkan pandangan kepada satu tema tertentu, lalu mencari pandangan al-Qur'an tentang tema tersebut dengan jalan menghimpun semua ayat yang

---

<sup>40</sup> Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, ed. Ria (Depok: KENCANA, 2017), 123.

<sup>41</sup> Abdul Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i Dan Cara Penerapannya*, terj. Suryan A. Jamrah (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1994), 43.



membicarakannya, menganalisis dan memahami ayat demi ayat.<sup>42</sup>

## 2. Perkembangan Tafsir Tematik

Dapat dikatakan bahwa benih metode tematik ini sudah lahir sejak kehadiran Nabi Muhammad saw, dimana beliau sering kali menafsirkan ayat dengan ayat yang lain. Penafsiran al-Qur'an dengan al-Qur'an merupakan bagian dari *tafsir bi al-ma'tsur* sesungguhnya merupakan bagian dari tafsir maudhu'i atau tematik. Benih penafsiran ayat dengan ayat tumbuh subur dan berkembang sehingga lahir kitab-kitab Tafsir secara khusus mengarah kepada Tafsir ayat dengan ayat. Dapat ditemukan dalam kitab tafsir yang ditulis oleh Fakhr Ar-Razi, Al-Qurthubi, dan Ibn Al-Arabi, tetapi tokoh-tokoh itu tidak secara utuh menerapkannya dalam karyanya, melainkan pada beberapa bagian saja.

Ada beberapa karya yang menggunakan metode penafsiran yang dekat dengan tafsir maudhu'i seperti *al-bayan Fi Aqşam Al-Qur'an* karya Ibn Al-Qayyim, *Majaz Al-Qur'an* karya Abu Ubaidah, *An-Nasikh Wa Al-Mansukh Fi Al-Qur'an* Karya Abu Ja'far An-Nahhas, *Asbab An-Nuzul* karya Al-Wahidi, dan *Ahkam Al-Qur'an* karya Al-Jashshash. Dari karya-karya tersebut dapat dilihat yang pertama dalam *Asbab An-Nuzul* terlihat bahwa penulisnya menghimpun ayat-ayat yang turun karena sebab tertentu. Kedua dalam *An-Nasikh wa Al-mansukh* terlihat bahwa penulisnya menghimpun ayat-ayat yang katanya di "hapus" kemudian dihimpun ayat-ayat yang "menghapus". Ketiga dalam *Majaz Al-Qur'an* terlihat bahwa

---

<sup>42</sup> M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, Dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Ayat-Ayat al-Qur'an*, ed. Abd. Syakur Dj (Ciputat: Lentera Hati, 2013), 365.

penulisnya menghimpun ayat-ayat yang mengandung redaksi alegoris (majaz).<sup>43</sup>

Pertumbuhan *tafsir maudhu'i* sudah dimulai sebelum penulisan karya tersebut tetapi saat itu *tafsir maudhu'i* belum menjadidi sebuah metodologi penafsiran yang berdiri sendiri. Setelah itu, lahirlah bentuk baru dari metode maudhu'i ini yang tidak lagi terbatas bahasanya dalam satu surah tertentu. Tetapi mengarahkan pandangan kepada tema tertentu yang ditemukan ayat-ayat yang membahas tema itu pada seluruh lembaran al-Qur'an, tidak terbatas pada satu surah tertentu saja, dan bentuk itulah yang dikenal dengan ini secara populer dengan Metode Maudhu'i.

### 3. Prosedur Metode Tafsir Tematik

Metode maudhu'i atau metode tafsir tematik dicetuskan pertama kali oleh Syekh Ahmad Sayyid al-Kumy, beliau ketua jurusan Tafsir di Universitas Al-Azhar, mencetuskan metode ini yang berbeda dengan apa yang diperkenalkan oleh ulama-ulama sebelumnya. Lalu setelah itu bermunculan beberapa kitab tafsir yang menggunakan metode ini yaitu *Al-Futuh at-Rahbaniyah Fi at-Tafsiri al-Maudhu'i li al-Ayat al-Qur'aniyah*, karya Syekh al-Husaini Abu Farhan. Setelah itu lahir buku-buku yang menjelaskan metode itu, antara lain *Al-Bidayah Fi at-Tafsiral-Maudhu'i* karya Abdul Hayyi al-Farmawi.

---

<sup>43</sup> Abdul Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i Dan Cara Penerapannya*, terj Suryan A. Jamrah (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1994), 36–37.

Dapat dirumuskan langkah penerapan Metode Maudhu’I atau metode tafsir tematik ini adalah sebagai berikut:<sup>44</sup>

- a. Menetapkan masalah yang akan dibahas (topik/tema)
- b. Melacak dan menghimpun masalah yang dibahas tersebut dengan menghimpun ayat-ayat al-Qur’an yang membahasnya.
- c. Menyusun runtutan ayat sesuai dengan masa turunya, disertai pengetahuan tentang *asbab an-nuzul* nya.
- d. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam suratnya masing-masing.
- e. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna.
- f. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan dengan pokok bahasan.
- g. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama, atau mengompromikan antara yang *am* (khusus) dan yang *khash* (khusus), *mutlak* dan *muqoyyad* (terikat), atau yang pada lahirnya bertentangan, sehingga semua bertemu dengan satu muara, tanpa perbedaan atau pemaksaan.

---

<sup>44</sup> al-Farmawi, 54.

## BAB III

### PENAFSIRAN AYAT-AYAT TENTANG *BULLYING* *VERBAL*

#### A. Ayat al-Qur'an tentang *Bullying Verbal*

*Bullying Verbal* memiliki arti merendahkan. Merendahkan dalam bahasa al-Qur'an yaitu *sakhar*, dalam kamus Munawwir kata *sakhar* berarti "mengejek, mencemooh". kata *sakhar* adalah bentuk masdar dari kata *sakhira-yashkuru-sakhran* yang memiliki dua makna "merendahkan dan menghinakan". Sedangkan kata *sakhar* dalam al-Qur'an disebutkan sebanyak 42 kali, 9 kali disebutkan bermakna merendahkan, dan 33 kali disebutkan bermakna menundukkan.<sup>45</sup> Penelitian ini akan menyebutkan ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan *bullying verbal*:

##### 1. QS. Al-Hujarah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ ۚ بَشَرٌ لَّا بِاسْمِ الْفُسُوقِ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Terjemah Kemenag 2019

11. Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil

---

<sup>45</sup> Muhammad Fuwadi Abdu Al-Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Fii Alfazi Al-Qur'an Al-Karim* (Kairo: Dar al-Kut, n.d.).144

*dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim.*

2. QS al-Baqarah ayat 212

رُئِيَ لِلَّذِينَ كَفَرُوا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَيَسْحَرُونَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ اتَّقَوْا فَوْقَهُمْ  
يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَاللَّهُ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Terjemah Kemenag 2019

*212. Kehidupan dunia dijadikan terasa indah dalam pandangan orang-orang yang kufur dan mereka (terus) menghina orang-orang yang beriman. Padahal orang-orang yang bertakwa itu berada di atas mereka pada hari Kiamat. Allah memberi rezeki kepada orang yang Dia kehendaki tanpa perhitungan.*

3. QS. Al-An'am ayat 10

وَلَقَدْ اسْتَهْزَأُ بِرُسُلٍ مِنْ قَبْلِكَ فَحَاقَ بِالَّذِينَ سَخِرُوا مِنْهُمْ مَا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِءُونَ

Terjemah Kemenag 2019

*10. Sungguh, rasul-rasul sebelum engkau (Nabi Muhammad) benar-benar telah diperolok-olokkan, maka turunlah kepada orang-orang yang mencemooh mereka (rasul-rasul) apa (azab) yang selalu mereka perolok-olokkan.*

4. QS. Al-Anbiya ayat 41

وَلَقَدْ بِرُسُلٍ مِنْ قَبْلِكَ فَحَاقَ بِالَّذِينَ سَخِرُوا مِنْهُمْ مَا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِءُونَ

Terjemah Kemenag 2019

*41. Sungguh, rasul-rasul sebelum engkau (Nabi Muhammad) telah diperolok-olokkan, lalu (karena itu) turunlah kepada orang-orang yang mencemooh mereka*

(*rasul-rasul*) apa (*azab*) yang selalu mereka perolok-olokkan.

5. QS at-Taubah ayat 79

الَّذِينَ يَلْمِزُونَ الْمُطَّوِّعِينَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فِي الصَّدَقَاتِ وَالَّذِينَ لَا يَجِدُونَ إِلَّا جُهْدَهُمْ فَيَسْخَرُونَ مِنْهُمْ سَخِرَ اللَّهُ مِنْهُمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Terjemah Kemenag 2019

79. Orang-orang (*munafik*) yang mencela orang-orang beriman yang memberikan sedekah dengan sukarela, (*mencela*) orang-orang yang tidak mendapatkan (untuk disedekahkan) selain kesanggupannya, lalu mereka mengejeknya. Maka, Allah mengejek mereka dan bagi mereka azab yang sangat pedih.

6. QS. al-Mu'minun ayat 110

فَاتَّخَذْتُمُوهُمْ سَخِرِيًّا حَتَّىٰ أَنْسَوَكُمُ ذِكْرِي وَكُنْتُمْ مِنْهُمْ تَضَحَكُونَ

Terjemah Kemenag 2019

110. Lalu, kamu jadikan mereka bahan ejekan sehingga itu membuatmu lupa mengingat-Ku dan kamu (selalu) menertawakan mereka.

7. QS. Hud ayat 38

وَيَصْنَعُ الْفُلُكُ وَكَلَّمَا مَرَّ عَلَيْهِ مَلَأَ مِنْ قَوْمِهِ سَخِرُوا مِنْهُ لَمَّا إِن تَسَخَرُوا مِنَّا فَإِنَّا نَسَخَرُ مِنْكُمْ كَمَا تَسَخَرُونَ

Terjemah Kemenag 2019

38. Mulailah dia (*Nuh*) membuat bahtera itu. Setiap kali para pemuka kaumnya berjalan melewatinya, mereka mengejeknya. Dia (*Nuh*) berkata, “Jika kamu mengejek kami, sesungguhnya kami pun akan mengejekmu sebagaimana kamu mengejek (kami).”

## 8. QS as-Saffat ayat 14

وَإِذَا رَأَوْا آيَةً يَسْتَسْخِرُونَ<sup>١٤</sup>

Terjemah Kemenag 2019

14. Apabila melihat suatu tanda (kebesaran Allah atau kebenaran Nabi Muhammad), mereka sangat menghina.

## 9. QS. az-Zumar ayat 56

أَنْ تَقُولَ نَفْسٌ يُحَسِرْتُ عَلَى مَا قَرَّبْتُ فِي جَنْبِ اللَّهِ وَإِنْ كُنْتُ لَمِنَ السَّخِرِينَ<sup>٥٦</sup>

Terjemah Kemenag 2019

56. (Maksudnya,) supaya (tidak) ada orang yang berkata, “Alangkah besar penyesalanku atas kelalaianku dalam (menunaikan kewajiban) terhadap Allah dan sesungguhnya aku benar-benar termasuk orang-orang yang memperolok-olokkan (agama Allah).”

## B. Asbab an-Nuzul Ayat tentang *Bullying Verbal*

Asbab an-Nuzul merupakan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa turunnya ayat, baik sebelum maupun sesudah turunnya, dimana kandungan ayat tersebut berkaitan atau dapat dikaitkan dengan peristiwa itu. Selain itu riwayat-riwayat menunjukkan bahwa asbab an-nuzul merupakan jawaban atas pertanyaan dan dapat juga berupa petunjuk hukum atas satu atau lebih kejadian itu hadir sesaat sebelum atau sesudah turunnya ayat.<sup>46</sup> Dibawah ini akan memaparkan *azbab an-nuzul* ayat-ayat tentang *bullying verbal*:

### 1. Surah Al-Hujarah ayat 11

Ayat ini turun sebagai respon atas adanya panggilan kepada seseorang dengan panggilan yang tidak

---

<sup>46</sup> M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir Syarat, Ketentuan, Dan Aturan Dalam Memahami Ayat-Ayat al-Qur'an* (Tangerang: Lentera Hati, 2013). 236

menyenangkan, seperti diketahui bahwa dahulu kebanyakan orang arab memiliki dua sampai tiga nama panggilan. Dan juga sebagai bentuk teguran kepada Nabi yang memanggil sahabat dari Bani salamah dengan panggilan yang tidak menyenangkan, yang menyebabkan kemarahan sahabat yang dipanggil Nabi. Riwayat dari Abu Jubairah bin Adh-Dhahhak mengatakan; dahulu ada seorang laki-laki yang memiliki dua atau tiga nama, dia dipanggil dengan salah satu nama itu sehingga merasa tidak suka maka turunlah ayat ini. Al-Hakim dan lainnya meriwayatkan dari Abu Jabairah, ia mengatakan; dahulu sering ada julukan-julukan pada masa jahiliyyah sehingga Rasulullah pernah memanggil seorang laki-laki dengan julukannya. Kemudian ada seorang yang berkata kepada beliau, “wahai Rasulullah, sungguh ia benci terhadap panggilan itu”, maka Allah turunkanlah Ayat ini.<sup>47</sup>

## 2. Surah Al-An'am ayat 10

Ayat ini turun sebab, orang-orang kafir di mekkah mengajukan beberapa permintaan, seperti penurunan malaikat dengan membawa risalah hanya ditujukan untuk mengejek Rasulullah saw. Hal ini membuat sedih hati Rasulullah karena mendengar hal tersebut. Oleh karena itu Allah menurunkan ayat ini untuk meringankan apa yang didapatkan oleh nabi Muhammad berupa perlakuan buruk dari umatnya, hujatan, dan ejekan dari mereka. Penurunan adzab adalah sunnatullah yang ditetapkan kepada orang-orang yang mendustakan para nabi. Dan ini menjadi penyejuk hati bagi Nabi Muhammad saw, atas sikap ingkar dari kaumnya, sekaligus juga janji Allah kepadanya dan kepada orang-orang Mukmin berupa

---

<sup>47</sup> Jalaludin As-Suyuthi, *Asbabun Nuzul: Sebab Turunnya Al-Qur'an*, ed. Abdul Hayyie (jakarta: Gema Insani, 2008).



kemenangan dan nasib akhir yang baik didunia dan diakhirat.<sup>48</sup>

### 3. Surah at-Taubah ayat 79

Diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari dan Muslim dari Ibnu Mas'ud bahwasanya ia berkata, “ketika turun ayat sedekah, kami memikul harta benda kamin diatas punggung kami. Lalu datanglah seorang yang menyedekahkan harta yang banyak. Orang-orang pun berkata, “Dia ingin pamer!” kemudian datang pula seseorang yang menyedekahkan satu *sha'*, dan mereka berkata, “sungguh Allah tidak memerlukan sedekah ini!” maka turunlah ayat, “(orang munafik) yaitu mereka yang mencla orang-orang beriman...” hal senada disebutkan dalam hadits Abu Hurairah, Abu Uqail, Abu Sa'ïd Al-Khudri, Ibnu Abbas, dan Umairah bin Suhail bin Rafi, yang semuanya diriwayatkan oleh Ibnu Mardawaih (279-280).

Dalam buku asbabun nuzul karya imam As-Suyuti, ayat-ayat yang menjelaskan tentang *merendahkan* hanya ada 3 ayat saja yang dijelaskan diatas, untuk 6 ayat yang lain: al-Baqarah ayat 212, al-Anbiya ayat 41, al-mu'minun ayat 110, Huud ayat 30, as-Saffat ayat 14, dan az-zumar ayat 56 tidak ada penjelasan asbabun nuzulnya.

### C. Munasabah Ayat al-Qur'an tentang *Bullying Verbal*

Munasabah dari segi bahasa bermakna kedekatan. Munasabah berarti suatu upaya memahami kandungan ayat al-Qur'an dengan memperhatikan keserasian faktor faktor yang tedapat pada setiap bagian al-Qur'an melalui pikiran yang logis,yaitu Hubungan kedekatan antara ayat atau kumpulan ayat-

---

<sup>48</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, ed. Abdul Hayyie Aal-Kattani, jilid 4 (jakarta: Gema Insani, 2016). 148

ayat al-Qur'an satu dengan lainnya, seperti hubungan kata demi kata dalam satu ayat, hubungan ayat dengan ayat sesudahnya, hubungan kandungan ayat dengan *fashilah*, hubungan surah dengan surah berikutnya, hubungan awal seurah dengan penutupnya, dan hubungan nama surah dengan tema utamanya.<sup>49</sup>

1. Surah Al-Hujarah ayat 11

Munasabah ayat ini tidak bisa dipisahkan pembahasannya dengan ayat sebelumnya. Ayat sebelum ayat 11 ini menjelaskan tentang hal-hal yang harus dihindari untuk mencegah timbulnya permusuhan. Ayat setelahnya juga memiliki munasabah ayat 11 karena mempunyai hubungan. Setelah menerangkan tentang larangan-larangan kepada orang mukmin atas tindak bullying alam ayat 11 Allah kemudian melanjutkan larangan-larangan ini lebih bersifat tersembunyi. Dan tujuan dari larangan-larangan yang terdapat pada ayat 11 dan 12 adalah mewujudkan perintah yang terdapat pada ayat 13 yakni agrumat manusia ini saling mengenal tidak saling menyakiti antar sesama.<sup>50</sup>

2. Surah al-Baqarah ayat 212

Dalam ayat-ayat terdahulu Allah swt menjelaskan bahwa manusia itu, dalam hal kebaikan dan kerusakan, ada dua golongan: salah satunya merusak muka bumi sedang yang lain mencari keridhaan Allah dengan amal dan ketaatannya. Selanjutnya, disini Allah menerangkan bahwa kaum mukminin itu mesti bersatu padu, tidak berpecah belah. Dia memerintahkan mereka dengan firman-Nya. “masuklah kamu

---

<sup>49</sup> M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir Syarat, Ketentuan, Dan Aturan Dalam Memahami Ayat-Ayat al-Qur'an*, ed. abd. Syakur Dj (Tangerang: Lentera Hati, 2013). 244

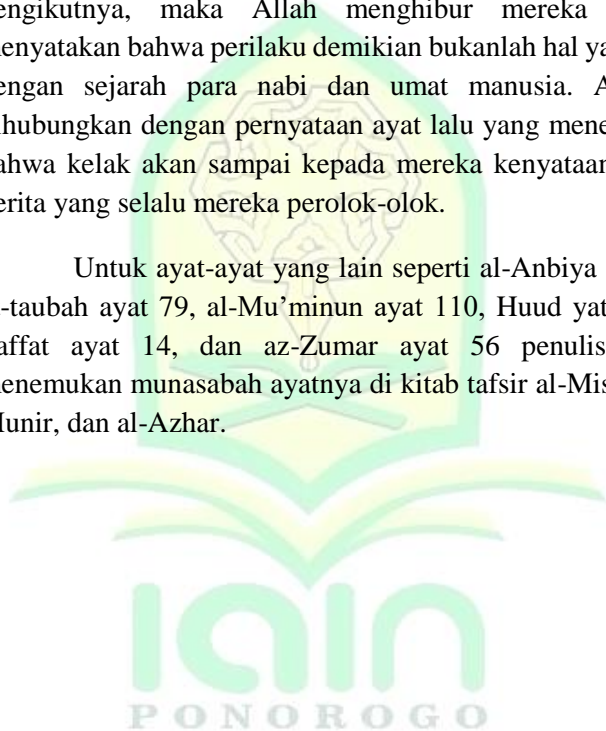
<sup>50</sup> M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian al-Qur'an*, jilid 13 (Jakarta: Lentera Hati, 2002).608

kedalam agama yang satu, bersatulah di atas landasan Islam, dengan teguhlah di atasnya”.<sup>51</sup>

3. Surah al-An'am ayat 10

Karena sikap para pembangkang itu yang menyedihkan dan menyakiti hati Nabi Muhammad saw dan para pengikutnya, maka Allah menghibur mereka dengan menyatakan bahwa perilaku demikian bukanlah hal yang baru dengan sejarah para nabi dan umat manusia. Ayat ini dihubungkan dengan pernyataan ayat lalu yang menegaskan, bahwa kelak akan sampai kepada mereka kenyataan berita-berita yang selalu mereka perolok-olok.

Untuk ayat-ayat yang lain seperti al-Anbiya ayat 41, at-taubah ayat 79, al-Mu'minun ayat 110, Huud yat 38, as-Saffat ayat 14, dan az-Zumar ayat 56 penulis belum menemukan munasabah ayatnya di kitab tafsir al-Misbah, al-Munir, dan al-Azhar.



---

<sup>51</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, ed. Abdul Hayyie al Kattani, jilid 1 (Jakarta: Gema Insani, 2013).

## BAB IV

### ANALISIS *BULLYING VERBAL*

#### A. Term-term Ayat *Bullying* Yang Semakna.

*Bullying* sering disebut dengan mengolok-olok, penganiayaan, penindasan, kedzaliman, dan merendahkan. Kata-kata tersebut mempunyai artian yang sama yaitu perbuatan sewenang-wenang atau ketidakadilan terhadap sesuatu hingga menimbulkan rasa tersiksa. Perbuatan *bullying* ini dapat juga disebut dengan *dzalim*. Kata *dzalim* dalam kamus diartikan meletakkan sesuatu bukan pada tempatnya dan mempunyai makna dasar kegelapan dan lawan katanya adalah *nur* yang artinya cahaya. Makna etimologinya, *dzalim* berarti “gelap”, karena kejahatan menimbulkan kegelapan hati.<sup>52</sup>

Dalam al-Qur’an telah dijelaskan dengan berbagai kisah bahwa *bullying* sudah terjadi sejak zaman dahulu. Salah satu contohnya yang dijelaskan dalam QS Huud ayat 38 yang menjelaskan kisah Nabi Nuh yang diejek oleh kaumnya dan dianggap gila ketika beliau membuat perahu. Ada juga kisah Nabi Yusuf dan Bunyamin yang diejek oleh saudara-saudaranya. Dan masih banyak lagi cerita zaman dahulu. Dengan begitu berdasarkan penelitian yang penulis telusuri, didalam al-Qur’an terdapat 3 kata yang menggambarkan istilah *bullying verbal* yaitu *Istahza’a*, *Sakhara*, dan *Talmizu*. Dari 3 kata tersebut mempunyai makna tersendiri, maka penulis akan mendeskripsikan setiap kata;

---

<sup>52</sup> Kartika Sari Sindy, “Bullying Dan Solusinya Dalam Al-Qur’an,” n.d., 68.

## 1. استهزاء

Kata *istahza a-yastahzi u* merupakan fi'il stultasi mazid dari kata هزأ – هزواً yang berarti mengejek, mencela, mengolok-ngolok., kemudian berlaku sewenang-wenang, atau menyusahkan orang lain.<sup>53</sup> Seperti yang terdapat pada surah al-Maidah ayat 57-58:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَكُمْ هُزُؤًا وَلَعِبًا مِّنَ الَّذِينَ  
 أُوتُوا الْكِتَابَ مِن قَبْلِكُمْ وَالْكَافِرَ أَوْلِيَاءَ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ كُفْرَكُمْ مُؤْمِنِينَ وَإِذَا  
 نَادَيْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ اتَّخَذُوا هُزُؤًا وَلَعِبًا ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَعْقِلُونَ

Terjemah Kemenag 2019

57. *Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menjadikan orang-orang yang menjadikan agamamu bahan ejekan dan permainan, (yaitu) di antara orang-orang yang telah diberi kitab suci sebelumnya dan orang-orang kafir, sebagai teman setia(-mu).216 Bertakwalah kepada Allah jika kamu orang-orang mukmin.*

58. *Apabila kamu menyeru untuk (melaksanakan) salat, mereka menjadikannya bahan ejekan dan permainan. Yang demikian itu adalah karena sesungguhnya mereka orang-orang yang tidak mengerti.*

Menurut riwayat Q.S al-Maidah ayat 57 ini turun bertepatan dengan pernyataan masuk Islamnya orang munafik yakni Rifa'ah bin Zaid bin Attabut dan Suwaid Haris, sehingga banyak orang Isam berteman akrab dengan mereka. Sekaligus ayat ini sebagai larangan bagi orang beriman untuk menjadikan orang kafir yang suka mengejek dan

---

<sup>53</sup> Warson Munawir Ahmad, *Kamus Almunawir Arab-Indonesia*, n.d., 1503.

mempermainkan agama Islam sebagai teman setia. Ayat berikutnya dijelaskan salah satu bentuk ejekan yang diberikan adalah ketika umat Islam mengajak untuk melaksanakan sholat maka ajakan tersebut dijadikan sebagai bahan ejekan dan permainansambil menertawakan mereka.

*Istahza a* mempunyai arti mengolok-olok, dalam al-Qur'an disebutkan sebanyak 34 kali, yang penggunaannya kadang-kadang berkaitan dengan masalah memperolok-olok Allah, ayat-ayat dan Rasul-Nya, dan kadang-kadang memberi keterangan bahwa keburukan memperolok-olokkan itu akan kembali menimpa diri mereka sendiri, sesuai dengan konteks masing-masing. Didalam al-Qur'an akar kata هزوا disebutkan sebanyak 34 kali, dimana digunakan sebagai kata benda sebanyak 13 kali, dan sebagai kata kerja sebanyak 21 kali.<sup>54</sup>

**Tabel 4.1**

**Kosa kata & surah al-Qur'an dari kata *istahza a***

No	Kosa Kata	Surah & ayat
1	<i>Tastahziuna</i>	Q.S al-Taubah: 65
2	<i>Yastahziu</i>	Q.S al-Baqarah: 15
3	<i>Yastahziuuna</i>	Q.S al-An'am: 5 Q.S al-An'am: 10 Q.S al-Hijr: 11 Q.S an-Nahl: 34 Q.S al-Anbiya': 41 Q.S asy-Syu'ara: 6 Q.S al-Ruum: 10

<sup>54</sup> Muhammad, *Al-Mu'jam al-Mufahras Fi Alfazi al-Qur'an al-Karim*, 736–37.

		Q.S Yasin: 30 Q.S az-Zumar: 48 Q.S Ghafir: 83 Q.S az-Zukhruf: 7 Q.S al-Jatsiyah: 33 Q.S al-Ahqaf: 26
4	<i>Istahziuu</i>	Q.S al-An'am: 10
5	<i>Istuhzia</i>	Q.S al-An'am: 10 Q.S ar-Ra'ad: 32 Q.S al-Anbiya': 41
6	<i>Yustahzau</i>	Q.S. an-Nisa': 140
7	<i>Mustahziuun</i>	Q.S. al-Baqarah: 14
8	<i>Mustahziin</i>	Q.S al-Hijr: 95
9	<i>Huzuwa</i>	Q.S. al-Baqarah: 67 Q.S.al-Baqarah: 231 Q.S. al-Maidah: 57 Q.S. al-Maidah: 58 Q.S. al-Kahfi: 56 Q.S. al-Kahfi: 106

Kata *al-Istahza a* yang berkaitan dengan makna memperlak-olokkan ayat-ayat Allah dan Rasulnya, seperti dalam Q.S. Hijr ayat 95:

إِنَّا كَفَيْنَاكَ الْمُسْتَهْزِئِينَ

Terjemah Kemenag 2019

95. *Sesungguhnya cukuplah Kami yang memeliharamu (Nabi Muhammad) dari (kejahatan) orang yang memperlak-olokkan(-mu),*

Ayat ini berkaitan dengan tantangan yang harus dihadapi oleh Rasulullah SAW, dalam berdakwah secara

terang-terangan berupa olok-olokan orang musyrik. Allah SWT senantiasa melindungi Rasulullah dari kejahatan orang-orang musyrik tersebut.

Selain itu, *al-Istahza a* yang berakar kata *yastahziun*, yang bermakna keburukan mengolok-olok itu akan kembali menimpa diri mereka sendiri, seperti dalam Q.S. al-Baqarah ayat 15: ayat qur'an

اللَّهُ يَسْتَهْزِئُ بِهِمْ وَيَمُدُّهُمْ فِي طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُونَ

Terjemah Kemenag 2019

15. Allah akan memperolok-olokkan dan membiarkan mereka terombang-ambing dalam kesesatan.

## 2. سخر

Dalam kamus al-ma'any kata *sakhara* dibagi menjadi dua bentuk yakni menggunakan *tasydid* dan tanpa *tasydid*.<sup>55</sup> Dimana masing-masing kata tersebut mempunyai makna yang berbeda. Seperti dalam Q.S Ibrahim ayat 32 dan Q.S. al-Hujarat ayat 11:

Surah Ibrahim:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ وَسَخَّرَ لَكُمْ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ وَسَخَّرَ لَكُمْ الْأَنْهَارَ

Terjemah Kemenag 2019

32. Allahlah yang telah menciptakan langit dan bumi, menurunkan air (hujan) dari langit, lalu dengan (air hujan)

---

<sup>55</sup> Terjemahan dan Arti kata سخر Dalam bahasa indonesia, Kamus istilah bahasa Indonesia bahasa Arab Halaman (almaany.com), diakses pada 03 oktober2022



itu Dia mengeluarkan berbagai buah-buahan sebagai rezeki untukmu. Dia juga telah menundukkan kapal bagimu agar berlayar di lautan dengan kehendak-Nya. Dia pun telah menundukkan sungai-sungai bagimu.

#### Surah al-Hujarat:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا  
بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ  
الظَّالِمُونَ

#### Terjemah Kemenag 2019

11. Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik699) setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim.

Dari penjelasan kedua ayat diatas dapat ditarik kesimpulannya bahwa kata *sakhara* dengan menggunakan *tasydid* mempunyai arti menundukkan pengendalian-Nya dan patuh pada kehendaknya-Nya. Dalam surah Ibrahim ayat 32 mempunyai makna menyiapkan dan memudahkan, yang merupakan bentuk masdar dari *sakhara yusakhiru*. sedangkan kata *sakhara* tanpa menggunakan *tasydid* mempunyai arti mengejek, menghina, mengolok-olok.

Makna kata *sakhara* kamus al-Ma'any mengklasifikasikannya sebagai berikut:<sup>56</sup>

**Tabel 4.2**

**Makna *sakhara* dari kamus al-Ma'any**

No	Kosa kata	Arti
1	<i>Sakhara</i>	Mengejek, mencemooh, memperolok, menertawakan, mencibir
2	<i>Yusakhiru</i>	Memanfaatkan, menggunakan, mempergunakan
3	<i>Yaskhara</i>	Memperolok-olok
4	<i>Fayaskharuun</i>	Mereka menghina
5	<i>Yaskhar</i>	Dan mereka memandang hina
6	<i>Sakhara</i>	Dia menundukkan
7	<i>Sakhara</i>	Dia telah menundukkan
8	<i>Sakhara</i>	Menundukkan
9	<i>Sakhira</i>	Menghina
10	<i>Wasakhar</i>	Dan dia menundukkan
11	<i>Wasakhara</i>	Dan menundukkan
12	<i>Sakharaha</i>	Dia menundukkannya
13	<i>Sakharahaa</i>	Dia menimpakannya
14	<i>Sakharanaa</i>	Kami tundukkan

<sup>56</sup> Terjemahan dan Arti kata سخر Dalam bahasa Indonesia, Kamus istilah bahasa Indonesia bahasa Arab Halaman (almaany.com), diakses pada 04 oktober 2022

15	<i>Sakhiru</i>	Mencemooh
16		Mengejek
17		Mereka mengejek
18		Kami tundukkan

Kata *Sakhara* di dalam al-Qur'an digunakan sebanyak 42 kali dengan 9 kali sebagai merendahkan, dan sebanyak 33 kali sebagai kata menundukkan.

**Tabel 4.3**

**Kosa kata, surah dalam al-Qur'an & arti dari kata  
*Sakhara***

No	Kosa Kata	Surah & Ayat	arti
1	<i>Yaskhar</i>	Q.S. al-Hujarat: 11	Memperolok-olok
2	<i>Yaskharuun</i>	Q.S. al-Baqarah: 212	menghina
3	<i>Sakhiruu</i>	Q.S. al-An'am: 10 Q.S. al-Anbiya':41	mencemooh
4	<i>Sakhira</i>	Q.S. at-Taubah: 79	mengejek
5	<i>Sikhriyan</i>	Q.S. al-Mu'minuun: 110	ejekan
6	<i>Naskhuru</i>	Q.S. Huud: 38	mengejeknya

7	<i>Yastaskhiruun</i>	Q.S. as-Saffat: 14	Mengolok-olok
8	<i>Saakhiriin</i>	Q.S. az-Zumar: 56	Orang yang mengolok-olok

Kata *Sakhara* yang berakar kata *Yaskhar* berkaitan dengan makna merendahkan, larangan *bullying*, dan hukuman yang setimpal seperti dalam Q.S. Hujarat ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ  
وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ  
وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ  
فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

*Terjemah Kemenag 2019*

11. *Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik699) setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim.*

Dalam ayat ini, dilarang suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, sebab kaum yang diolok-olok tersebut lebih baik dalam pandangan Allah swt. Menurut M. Quraish Shihab dalam kitab Tafsir al-Mishbah menyebutkan bahwa memperolok-olok (*bullying*) yaitu menyebut kekurangan

orang lain yang bertujuan menertawakan yang bersangkutan, baik dengan ucapan, perbuatan, atau tingkah laku. Tidak diperbolehkan memberi julukan buruk kepada orang lain. Serta mencari keburukan orang lain untuk dipergunjingkan dan untuk merendahkan orang tersebut.

Dijelaskan juga dalam hadis dalam kitab Sunan Muslim nomor 4650 tentang merendahkan orang lain:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ بْنِ قَعْنَبٍ حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ كَيْسٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ مَوْلَى عَامِرِ بْنِ كُرَيْزٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَتَّجِسُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَلَا يَبِعْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ وَلَا يَحْقِرُهُ النَّقْوَى هَاهُنَا وَيُسْبِرُ إِلَى صَدْرِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ بِحَسَبِ أَمْرٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَحَاةَ الْمُسْلِمِ كُلِّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ دَمُهُ وَمَالُهُ وَعَرْضُهُ حَدَّثَنِي أَبُو الطَّاهِرِ أَحْمَدُ بْنُ عَمْرٍو بْنِ سَرْحٍ حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ عَنْ أُسَامَةَ وَهُوَ ابْنُ زَيْدٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَعِيدٍ مَوْلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرِ بْنِ كُرَيْزٍ يَقُولُ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ نَحْوَ حَدِيثِ دَاوُدَ وَزَادَ وَنَقَصَ وَمِمَّا زَادَ فِيهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى أَجْسَادِكُمْ وَلَا إِلَى صُورِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَشَارَ بِأَصَابِعِهِ إِلَى صَدْرِهِ

*Artinya: "Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Maslamah bin Qa'nab, Telah menceritakan kepada kami Dawud yaitu Ibnu Qais dari Abu Sa'id budak 'Amir bin Kuraiz dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: 'Janganlah kalian saling mendengki, saling memfitnah, saling membenci, dan saling memusuhi. Janganlah ada seseorang di antara kalian yang berjual beli sesuatu yang masih dalam penawaran muslim lainnya dan jadilah kalian hamba-hamba Allah yang*

*saling bersaudara. Muslim yang satu dengan muslim yang lainnya adalah bersaudara tidak boleh menyakiti, merendahkan, ataupun menghina. Takwa itu ada di sini (Rasulullah menunjuk dadanya), Beliau mengucapkannya sebanyak tiga kali. Seseorang telah dianggap berbuat jahat apabila ia menghina saudaranya sesama muslim. Muslim yang satu dengan yang lainnya haram darahnya, hartanya, dan kehormatannya." Telah menceritakan kepadaku Abu At Thahir Ahmad bin Amru bin Sarh Telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahab dari Usamah yaitu Ibnu Zaid Bahwa dia mendengar Abu Sa'id -budak- dari Abdullah bin Amir bin Kuraiz berkata; aku mendengar Abu Hurairah berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: -kemudian perawi menyebutkan Hadits yang serupa dengan Hadits Daud, dengan sedikit penambahan dan pengurangan. Diantara tambahannya adalah; "Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada tubuh dan rupa kalian, akan tetapi Allah melihat kepada hati kalian. (seraya mengisyaratkan telunjuknya ke dada beliau)." (HR. Muslim)*

Kata *Sakhara* dalam al-Qur'an disebutkan sembilan kali, berikut penjelasan singkat yang diambil dari tiga kitab tafsir dari sembilan surah tersebut:

**Tabel 4.4**  
**Penjelasan sembilan surah al-Qur'an dari kata**  
***Sakhara***

<b>No</b>	<b>Surah</b>	<b>Tafsir al-Misbah</b>	<b>Tafsir al-Azhar</b>	<b>Tafsir al-Munir</b>
<b>1</b>	Q.S. al-Hujarat: 11	Mengingat kan kaum muslimin	Orang yang mencela,	Terkait dengan istri-istri

		<p>agar tidak saling mengolok-olok antara satu suku dengan suku lainnya</p>	<p>mencari kekurangan orang lain, dan membicarakan orang lain sama saja dengan dengan mencelakakan diri sendiri</p>	<p>Nabi Muhammad SAW yang diejek. Janganlah menghina sesama kaum, sebab siapa tau orang yang dihina lebih mulia kedudukannya di sisi Allah, orang yang mengumpat adalah orang yang tercela dan terlaknat.</p>
2	Q.S. al-Baqarah : 212	Orang-orang kafir terus-menerus dan	Kaum munafik benci dan selalu mengejek . Semua	

	<p>berulang-ulang untuk merendahkan dan menghina orang-orang yang beriman. Penghinaan tersebut berlangsung terus-menerus, dan berulang-ulang, Padahal orang-orang yang bertakwa lebih tinggi kedudukannya dari mereka pada hari kiamat</p>	<p>merasa dirinya jatuh, kalau menjadi orang yang beriman kepada nabi Muhammad. Sebab segala kemegahan dunia, pangkat dan kedudukan yang tinggi, dan pengaruh yang membuat mereka tidak bisa terlepas dari kekafirannya Padahal “orang-orang</p>	
--	--	--	--



			yang bertakwa itu akan lebih tinggi kedudukannya dari mereka dihari kiamat”	
3	Q.S. al-An'am: 10		ayat ini tidak menyebutkan kan yang memperolok-olok, Siapapun yang memperolok-olok, maka dia terancam. menimpa secara menyeluruh sehingga siksa itu meliputi seluruh totalitas mereka dan	kaum terdahulu memperolok-olok para nabi mereka yang mulia, sebagaimana firman Allah SWT, “Dan setiap kali seorang rasul datang kepada mereka, mereka selalu memperolok-

			<p>mengenai seluruh yang terlibat dalam olok-olok itu.</p>	<p>olokannya”. Dan Allah telah membinasakan lima pembesar Quraisy dalam suatu hari. Dan yang didapatkan dari yang mendustakan dan menentang Rasul adalah azab</p>
4	<p>Q.S. al-Anbiya’ :41</p>	<p>Setelah meringatkan kaum kafir tentang dampak buruk karena mencemooh terhadap Nabi, kini turunlah</p>		

		<p>kepada orang yang mencemooh para rasul itu akibat apa yang selalu mereka perolok-olokkan yaitu Siksa Allah SWT.</p>		
5	<p>Q.S. at-Taubah: 79</p>	<p>bahwa orang-orang munafik yang terus menerus mencela para pemberi sedekah dan juga mencela orang-orang yang tidak mendapatkan harta</p>		

		<p>untuk disedekahkan. Maka Allah akan membalas yang setimpal dengan ejekan mereka. Ayat ini Allah menjanjikan bahwa orang yang mengejek akan dibalas dengan penyiksaan.</p>		
6	<p>Q.S. al-Mu'min            Muun:            110</p>	<p>Thabathaba'I berpendapat bahwa penisbahaan ejekan itu kepada kaum mukminin mengisyar</p>		

		<p>atkan bahwa para pendurhak a itu benar- benar sepenuhny a menghina dan mengejek kaum beriman. Ini karena orang yang beriman yakin terhadap ajaran Islam. Kaum musyrikin memusuhi ajaran itu, dan karena itu mereka mengejek dan menyiksa</p>		
--	--	---	--	--

		pemeluknya		
7	Q.S. Huud: 38	Pemimpin kaum yang selalu mengejek Nabi Nuh ketika beliau membuat perahu besar. Karena mereka sering mengejek maka Nabi Nuh as berkata “jika kamu menilai kami bodoh dengan membuat perahu ini, maka kami pun menilai kamu bodoh		Allah SWT memerintahkan Nabi Nuh untuk membuat kapal. Ketika nabi Nuh memulai membuat kapal tersebut sering kali pemimpin kaumnya mereka selalu mengejeknya dan mengejek kerjanya membuat kapal itu, Nabi Nuh berkata kepada mereka “kami akan

		<p>dengan sikap kamu menolak kebenaran serta mengundangi murka dan siksa Allah. Dengan demikian, wajar kalian lebih jelek.</p>		<p>mengejek kalian dengan ejekan yang sama dengan ejekan kalian apabila kalian tenggelam di dunia, dan dibakar di api neraka akhirat nanti”.</p>
8	<p>Q.S. as-Saffat: 14</p>			<p>orang-orang yang pengingkari <i>ba'ts</i>. Mereka mencela dan megolok-olok penyampaian Nabi tentang <i>ba'ts</i> dan dalil serta bukti yang</p>

				<p>telah disampaikan Oleh Nabi. Sedangkan mereka mengejek Nabi dan mengejek kekaguman Nabi terhadap, jejak kuasa Allah swt. Dan orang-orang itu mengingkari <i>ba'ts</i> sambil mencemoohnya</p>
9	<p>Q.S. az-Zumar: 56</p>		<p>Bahwa berkata suatu diri;”wahai meneysalnya aku atas kesia-siaanaku</p>	



			<p>disampai ng Allah. Keluhan dan rintihan dari penyesala n karena umur yang terbuang sia-sia, tidak digunaka n untuk beribadah dan bertaubat kepada Allah. “Sedangk an aku sesunggu hnya adalah termasuk orang- orang yang mempero lok-olok”</p>	
--	--	--	---	--

## 3. تلمز

Kata *talmizu* berasal dari kata *lamiza* (لمز) yang berarti mencemooh, mencela. Imam al-Shabuni menjelaskan bahwa kata التلمز merupakan *sighat mubalaghah* dari *bina' fu' alatun* yang menunjukkan arti “banyak” dan berulang-ulang”. Al-Jauhari mengatakan *al-lumaza* adalah cacat (aib). Asalnya adalah isyarat dengan tangan. Maksud *al-lumaza* adalah banyak mencatat atau membuka aib. Seperti dalam surah al-Humazah ayat 1:

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ

Terjemah Kemenag 2019

*1. Celakalah setiap pengumpat lagi pencela*

Kata *hamaz* dan *lamaz* dalam ayat diatas sekilas tampak sama, akan tetapi kedua kata tersebut mempunyai makna yang berbeda. Dalam *lisan al-'arabi* menjelaskan bahwa: kata *humazah* (*hamaz*) ialah mengumpat, sedangkan *limazah* (*lamaz*) ialah mengaibkan atau memalukan orang lain. Kata *humazah* menghina orang dengan menggunakan tangan, sedang *lumazah* menggunakan lisan. *Humazah* menyakiti orang dengan kerlingan mata, *lumazah* dengan menyebut-nyebutkan keburukan seseorang.

Kata *talmizu* di dalam al-Qur'an diulang sebanyak empat kali, sebagai berikut:<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Abi Qasim al-husain bin Muhammad bin Mudhil, *Mu'jam Mufradat al-Alfadz al-Qur'an* (Mesir: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, n.d.), 509.

Tabel 4.4

**Kosa kata & surah dalam al-Qur'an dari kata  
*talmizu***

No	Kosa Kata	Surah & Ayat
1	<i>Talmizu</i> <i>Talmizuu</i>	- Q.S. al-Hujarat: 11
2	<i>Yalmizuka</i> <i>Yalmizu</i>	- Q.S. at-Taubah: 58
3	<i>Yalmizuun</i> <i>Yalmizu</i>	- Q.S. at-Taubah: 79
4	<i>Lumazah</i>	Q.S.al-Humazah: 1

Kata *Talmizu* yang berakar kata *Yashkar* berkaitan dengan makna mencemooh, mencela, dan banyak mencatat atau membuka aib seperti dalam Q.S. at-Taubah ayat 58

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَّلْمُزُكَ فِي الصَّدَقَاتِ فَإِنْ أُعْطُوا مِنْهَا رَضُوا وَإِنْ لَمْ يُعْطُوا  
مِنْهَا إِذَا هُمْ يَسْتَخْطُونَ

Terjemah Kemenag 2019

58. Di antara mereka ada yang mencela engkau (Nabi Muhammad) dalam hal (pembagian) sedekah-sedekah (zakat atau rampasan perang). Jika mereka diberi sebagian darinya, mereka bersenang hati, dan jika mereka tidak diberi bagian, dengan serta merta mereka marah.

Ayat ini masih menginformasikan keburukan sifat dan sikap kaum munafik, yaitu bahwa di antara mereka ada yang mencelamu, wahai rasulullah, tentang pembagian sedekah, zakat, juga ganimah atau rampasan perang. Demikian ini, karena pengakuan iman tersebut hanyalah sebagai taktik untuk memperoleh kenikmatan duniawi. Karena itulah, jika mereka diberi bagian, baik dari zakat,

infak, sedekah, maupun ganimah, mereka bersenang hati, puas bahkan memuji-Mujimu sebagai orang yang berbuat adil. sekiranya mereka benar-benar rida atau menerimanya dengan puas dengan apa yang diberikan kepada mereka oleh Allah dan rasul-Nya, dan berkata, cukuplah Allah bagi kami sebagai sandaran hidup kami, sebab Allah pasti akan memberikan kepada kami sebagian dari karunianya dan juga rasul-Nya dengan memberi bagian kepada kami, baik dari zakat maupun ganimah, dan sesungguhnya kami orang-orang yang ber-harap kepada Allah, maka alangkah baik dan indahnnya seandainya mereka bersikap seperti itu. Namun, kenyataannya mereka tidak melakukan demikian.

#### **B. Penafsiran Ayat-ayat al-Qur'an tentang *Bullyng Verbal***

Tafsir berarti penjelasan, atau penampakan makna. Kata tafsir berasal dari kata *fasara* yang memiliki arti kesungguhan membuka atau menjelaskan apa yang musykil dari makna sesuatu antara lain kosakata. Para pakar mendefinisikan tentang tafsir al-Qur'an yaitu penjelasan tentang maksud firman-firman Allah sesuai dengan kemampuan manusia. Para mufassir telah menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan metodenya sendiri-sendiri.<sup>58</sup> Penafsiran merupakan Metode penemuan hukum yang memberi penjelasan yang jelas mengenai ayat-ayat al-Qur'an supaya ruang lingkup dan kaedahnya dapat ditetapkan sehubungan dengan peristiwa tertentu.

Berdasarkan penelitian yang penulis telusuri, didalam al-Qur'an terdapat 3 kata yang menggambarkan istilah *bullying verbal* yaitu *Istahza'a*, *Sakhara*, dan *Talmizu*. Dari kata *istahza'a*

---

<sup>58</sup> M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir Syarat, Ketentuan, Dan Aturan Dalam Memahami Ayat-Ayat al-Qur'an*, ed. abd. Syakur Dj (Tangerang: Lentera Hati, 2013). 9

disebutkan 13 kali dalam al-Qur'an, kata *Sakhara* disebutkan 9 kali dalam al-Qur'an. *Talmizu* disebutkan 4 kali dalam al-Qur'an:

## 1. Istahza'a

### a. Q.S. al-Baqarah ayat 15

Dalam kitab Tafsir al-Misbah dijelaskan bahwa kata *yastahzi'u* terambi dari kata *haza'* yang pada mulanya berarti keringanan tangan dalam membunuh. Demikian Abu as-Su'ud. Makna ini kemudian berkembang sehinggakeringan hati dalam mengolok-olok pun dinamai demikian. Firman-Nya: Allah memperolok-olok mereka, merupakan kalimat yang dihadirkan untuk menjawab sekian pertanyaan yang muncul akibat sikap dan ucapan orang-orang munafik itu. Ayat ini menyatakan bahwa Allah akan membalas mereka setimpal dengan apa yang mereka lakukan. Kalau mereka memperolok-olok dengan berbagai sikap dan tingkah, maka Allah pun mengambil tindakan yang serupa dengan memperolok-olokkan mereka bukan dalam arti Allah mengolok-olok. Didahulukannya kata "Allah" dalam penggalan ayat ini untuk menggaris bawahi bahwa saya bertindak membela kaum mukmin yang diperolok-olokkan adalah Allah sendiri, sebagaimana ditegaskan oleh firman-Nya: "sesungguhnya Allah membela orang-orang yang beriman".<sup>59</sup>

### b. Q.S. al-An'am ayat 5

Dijelaskan dalam kitab Tafsir al-Azhar bahwa telah diutus Allah seseorang Rasul kepada mereka, menyatakan kebenaran. Kebenaran hanya satu yaitu agama yang diajarkan rasul sebagai Wahyu dari Allah. Yakni Allah pencipta dan pengatur langit dan bumi dan diri manusia.

---

<sup>59</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan, Dan Keserasian al-Qur'an*, jilid 1 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 110–11.

Tetapi kebenaran itu telah mereka dustakan. Mereka tidak mau menerimanya, dan tidak mau percaya. Pertama ayat pada alam, yang dapat disaksikan oleh mata dan direnungkan oleh pikiran. Kedua ayat wahyu, firman Ilahi yang disampaikan Rasul, berupa al-Qur'anupun mereka dustakan. Mereka tidak menerimanya. Bagaimanalah akhir kelaknya akidah dari skiap mereka itu? Karena didalam mendustakan itu adatambahan lagi, yakni mereka memperolok-olok apa yang disampaikan oleh Rasul itu. Akibatnya ialah: "Karena itu akan datanglah kepada mereka berita berita tentang apa yang telah mereka perolok-olok."<sup>60</sup>

**c. Q.S. al-An'am ayat 10**

Dijelaskan dalam Tafsir al-Azhar bahwa segala seruan yang disampaikan Rasulullah s.a.w. selalu saja diperolok-olok oleh kaumnya itu. Sejarah perjuangan Rasulullah s.a.w. seketika masih di Makkah, beliau diperolok-olokkan. Sampai ada yang mengambil tulang-tulang orang mati yang telah berserakan dan tercampak-campak, lalu datang membawanya kepada Rasulullah, dan bertanya: "hai muhammad! Tulang-tulang yang telah rapuh ini apa betulkah akan dihidupkan kembali? Siapakah yang akan menghidupkannya?". Secara jujur saja Rasulullah menjawab: "katakanlah: yang akan menghidupkannya ialah yang telah dihidupkannya pertama kali". padahal bertanya itu hanya semata-mata mengolok-olok. Mengolok-olom itu bukanlah sekali dua kali. maka datanglah sabda Allah ini, sebagai penawar hati bagu utusanNya dan peringatan bagi manusia yang mengolok-olok itu: dan sesungguhnya telah diperolok-olokkan beberapa Rasul sebelum engkau, maka

---

<sup>60</sup> HAMKA, *Tafsir Al-Azhar*, jilid 3 (Singapore: Pustaka Nasional PTE LTD, n.d.), 1947.

turunlah kepada orang-orang yang memperolok-olok itu balasan dari apa yang mereka perolok-olokkan itu.<sup>61</sup>

**d. Q.S. al-Ruum ayat 10**

Dalam kitab Tafsir al-Mishbah Dijelaskan bahwa ayat ini melanjutkan bahwa generasi terdahulu telah sesat dalam arah dan cara pembangunan mereka, maka kami memperingatkan mereka, dan untuk itu telah datang kepada mereka para rasul mereka yang kami utus dari sisi kami dengan membawa bukti-bukti kebenaran yang nyata. Tetapi mereka enggan percaya sebagaimana kini masyarakat mekah enggan setelah engkau pun wahai Nabi Muhammad SAW memaparkan kepada mereka bukti-bukti yang nyata. Maka Allah menjatuhkan siksa-Nya atas mereka dan dia sekali-kali tidak berlaku zalim kepada mereka dengan jatuhnya siksa itu. Akan tetapi merekalah sendiri terhadap diri mereka yang terus-menerus beraku zalim. Kemudian, seteah berlalu waktu relatif lama dari kedatangan para Rasl Allah, mereka dijatuhi hukum. Maka menjadilah kesudahan buruk orang-orang yang telah megerjakan kejahatan adalah siksa yang terbruk yang setimpal, karena mereka melakukan kedurhakaan terburuk yaitu mendusakan ayat-ayat Allah dan mereka selalu memperolok-oloknya.<sup>62</sup>

**2. Sakhara**

**a. Q.S. al-Hujarat ayat 11**

Ayat ini menjelaskan bahwa mengingatkan kaum muslimin agar tidak saling mengolok-olok antara satu suku dengan suku lainnya. Menurut M. Quraish Shihab dalam kitab Tafsir al-Mishbah menyebutkan bahwa memperolok-

---

<sup>61</sup> 1959.

<sup>62</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mihsbah, Pesan, Kesan, Dan Keserasian al-Qur'an*, jilid 11 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 18–19.

olok (*bullying*) yaitu menyebut kekurangan orang lain yang bertujuan menertawakan yang bersangkutan, baik dengan ucapan, perbuatan, atau tingkah laku. Tidak diperbolehkan memberi julukan buruk kepada orang lain. Serta mencari keburukan orang lain untuk dipergunjingkan dan untuk merendahkan orang tersebut.<sup>63</sup>

Dalam Tafsir al-Azhar ayat ini menjadi peringatan dari Tuhan. Karena mengolok-olok, mengejek, menghina tidaklah layak dilakukan jika orang tersebut merasa bahwa dirinya orang yang beriman. Hanya orang yang tidak beriman lah yang lebih banyak melihat kekurangan orang lain dan tidak ingat dengan kekurangan yang ada pada dirinya sendiri. Orang yang mencela, mencari kekurangan orang lain, dan membicarakan kekurangan orang lain sama saja dengan dengan mencelakakan diri sendiri. Selain itu ayat ini juga sebagai anjuran bagi kaum yang beriman, supaya janganlah memanggil teman dengan gelar gelaran yang buruk.<sup>64</sup>

**b. Q.S. al-Baqarah ayat 212**

Ayat ini dalam kitab Tafsir al-Mishbah dijelaskan kehidupan dunia telah dijadikan indah dalam pandangan orang-orang kafir oleh setan, bahkan siapa pun, sehingga pemikiran dan segala upaya mereka hanya berkisar dengan material, kekinian, kesenangan, dan mereka mengukur segala sesuatu dengan ukuran duniawi. Hiasan yang melekat dalam diri orang-orang kafir, mereka tidak menggunakan hiasan tersebut sesuai dengan kehendaknya, dan telah dihiasi

---

<sup>63</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian al-Qur'an*, jilid 1 (Jakarta: Lentera Hati, 2002).251-253

<sup>64</sup> HAMKA, *Tafsir Al-Azhar*, jilid 9 (singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 2003). 6827-6829



oleh setan, jadi mereka terus-menerus dan berulang-ulang untuk merendahkan dan menghina orang-orang yang beriman. Penghinaan tersebut berlangsung terus-menerus, dan berulang-ulang, sebagaimana disyaratkan oleh kata *yashkarin* yang berbentuk kata kerja masa kini dan datang. Padahal orang-orang yang bertakwa lebih tinggi kedudukannya dari mereka pada hari kiamat.<sup>65</sup>

Dijelaskan juga dalam Tafsir al-Azhar “dihiaskan bagi orang-orang kafir kehidupan dunia dan mereka hinakan orang-orang yang beriman”. Maksud kafir disini perangai dan dasar tempat tegak yang tidak benar, terutama tidak mau menerima ajakan yang benar, karena mereka telah dirayu oleh kemegahan duniawi. Hawa nafsu dan syaitan-syaitan itulah yang senantiasa menghabiskan keduniaan sehingga mereka tetap dalam kekafiran. Segala kemegahan dunia, baik pangkat dan kedudukan yang tinggi, atau kekuasaan, kekayaan, atau pengaruh yang membuat mereka tidak bisa terlepas dari kekafirannya. Kaum munafik serba benci, semua merasa dirinya jatuh, kalau sekarang menjadi orang yang beriman kepada nabi Muhammad. Padahal “orang-orang yang bertakwa itu akan lebih tinggi kedudukannya dari mereka dihari kiamat”.<sup>66</sup>

**c. Q.S. al-An'am ayat 10**

Dalam Tafsir al-Munir dijelaskan bahwa kaum terdahu telah memperolok-olok para nabi mereka yang mulia, ini adalah redaksi berbentuk sumpah, sebagaimana firman Allah SWT, “Dan setiap kali seorang rasul datang

---

<sup>65</sup> M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian al-Qur'an*, jilid 1 (jakarta: lentera Hati, 2002). 452-453

<sup>66</sup> HAMKA, *Tafsir Al-Azhar*, jilid 1 (singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 2005).

keoada mereka, mereka selalu memperolok-olokannya”. Ini adalah sikap permusuhan terhadap sebuah proses pernaikan, dakwah, tauhid, dan sikap istiqamah. Jadi, sikap seperti ini tidak hanya ditujukan oleh orang-orang kafir Quraisy. Dan Allah telah membinasakan lima pembesar Quraisy dalam suatu hari. ini adalah karunia yang di anugrahkan Allah kepada Nabi-Nya dengan firman-Nya, “Sesungguhnya kami memelihara engkau (Muhammad) dari (kejahatan) orang yang memperolok-olokkan (engkau). Dan yang didapatkan dari yang mendustakan dan menentang Rasul adalah azab.”<sup>67</sup>

Dijelaskan juga dalam kitab Tafsir al-Azhar: ayat ini tidak menyebutkan yang memperolok-olok, karena persoalannya bukan terletak pada siapa, tetapi terletak pada olok-olok itu. Siapapun yang memperolok-olok, maka dia terancam dengan kandungan ayat ini. Kata *حاق* /*menimpa*, dalam arti menjadi kepastian sehingga tidak dapat dielakan. Ada juga yang memahaminya dalam arti meliputi, sehingga apa yang menimpa, tidak sekedar sentuhan atau siksa yang mengenai bagian tertentu dari diri mereka, atau hanya mengenai sebagian mereka, tetapi menimpa secara menyeluruh sehingga siksa itu meliputi seluruh totalitas mereka dan mengenai seluruh yang terlibat dalam olok-olok itu.<sup>68</sup>

#### d. Q.S. Anbiya’ ayat 41

Dijelaskan dalam kitab Tafsir al-Misbah setelah meringatkan kaum kafir tentang dampak buru k karena mencemooh terhadap Nabi, kini beliau dihibur dengan

---

<sup>67</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, ed. Abdul Hayyie Al-Kattani, jiid 4 (Jakarta: Gema Insani, 2016).148

<sup>68</sup> HAMKA, *Tafsir Al-Azhar*, jilid 8 (Singapore: Pustaka Nasional PTE LTD, n.d.), 1958.

menyatakan bahwa Allah bersumpah bahwa sungguh telah diejek pula sekian banyak rasul yang diutus Allah sebelummu, maka turunlah kepada orang yang mencemooh para rasul itu akibat apa yang selalu mereka perolok-olokkan yaitu Siksa Allah swt. Kata اسْتَهْزَى terambil dari kata *huz'* yang biasa digunakan untuk ucapan yang mengandung ejekan, sedang kata *sakhiru* terambil dari kata *sukhriyah* yang mengandung makna ejekan disertai pelecehan dan penghinaan terhadap yang dicemooh.<sup>69</sup>

**e. Q.S. at-Taubah ayat 79**

Dalam kitab Tafsir al-Mishbah dijelaskan bahwa orang-orang munafik yang terus menerus mencela para pemberi sedekah dan juga mencela orang-orang yang tidak mendapatkan harta untuk disedekahkan. Maka Allah akan megjekinya. Maksudnya Allah akan membalas yang setimpal dengan ejekan mereka. Orang-orang munafik ketika mengejek, ejekan mereka tidak melampaui ucapan buruk dan ketidak senangan hati. Dengan ejekan mereka tidak dapat menyentuh jasmani atau menyiksa, itulan ejekan manusia. Ayat ini Allah menjanjikan bahwa orang yang mengejek akan dibalas dengan penyiksaan.<sup>70</sup>

**f. Q.S al-Mu'minuun ayat 110**

Dalam Tafsir al-Mishbah dijelaskan bahwa kata سُخْرِيًّا/*sukhriyyan* dengan *dhammah* pada huruf *sin*, ada juga yang membacanya dengan kasrah sehingga terbaca *sikhriyyan*. Ulama membedakan makna keduanya, dengan harakat *dhammah* bermakna *memperkerjakan tanpa*

---

<sup>69</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 8 (Jakarta: Lentera Hati, n.d.), 456.

<sup>70</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian al-Qur'an*, Jilid 5 (Jakarta: Lentera Hati, n.d.), 663.

*imbalan upah*, sedangkan dengan *kasrah* bermakna *ejekan*. dalam redaksi ayat ini Thabathaba'I berpendapat bahwa penisbahan ejekan itu kepada kaum mukminin mengisyaratkan bahwa para pendurhaka itu benar-benar dan sepenuhnya menghina dan mengejek kaum beriman, sehingga buat mereka kaum mukminin tidak lainbahan ejekan semata-mata. Ini karena sifat dan keadaan kaum mukminin itulah yang menyebabkan mereka mengejek. Keadaan dan sifat dimaksud lahir dari kepercayaan mereka terhadap ajaran Islam. Kaum musyrikin memusuhi ajaran itu, dan karena itu mereka mengejek dan menyiksa pemeluknya.<sup>71</sup>

Didahulukannya dengan kata (منهم) *minhum/ terhadap mereka* pada firmrnnya (وكنتم منهم تضحكون) *wa kuntum minhum tadhhakuun* adalah *kaum terhadap mereka selalu tertawa*, tujuannya menyatakan bahwa semua potensi tawa dan ejekan yang mereka miliki ditujukan kepada kaum mukminin secara khusus, walaupun ada yang tertuju kepada selain kaum mukminin. Maka itu sedemikian sedikit dan kecil sehingga tidak berarti sama sekali.<sup>72</sup>

#### g. Q.S Huud ayat 38

Dalam kitab Tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab dijelaskan ketika Nabi Nuh membuat bahtera (perahu besar) dengan sangat mahir, dan setiap kali pemimpin kamumnya berjalan melewatinya, mereka menyejek Nabi nuh. Karena mereka tidak tahu apa tujuan pembuatan bahtera tersebut. Firman-Nya *in taskharuu minhu* yang diterjemahkan di atas dengan jika kamu

---

<sup>71</sup> M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian al-Qurán*, jilid 9 (jakarta: Lentera Hati, 2002). 164

<sup>72</sup> Shihab. 263

mengejek kami, terambil dari kata *sukhriyyah* yaitu menampakkan sesuatu yang berbeda dengan apa yang terdapat dalam hati dengan cara yang dipahami darinya sebagai pelecehan dan kelemahan akal yang diperlakukan demikian ia juga berarti ejekan. Menurut pakar tafsir, Fakhruddin ar-Razi, ucapan Nabi Nuh as itu disamping makna yang telah dikemukakan sebelum ini dapat juga bermakna: “jika kamu menilai kami bodoh dengan membuat perahu ini, maka kami pun menilai kamu bodoh dengan sikap kamu menolak kebenaran serta mengundang murka dan siksa Allah. Dengan demikian, wajar kalian lebih jelek.”<sup>73</sup>

Dijelaskan juga dalam kitab Tafsir al-Munir: Allah swt memerintahkan Nabi Nuh untuk membuat bahtera atau kapal sebagai alat menyelamatkan diri dengan perlindungan dan pertolongan penjagaan kami. Nabi Nuh pun memulai membuat kapal itu, dan setiap kali para pemimpin kaumnya itu berjalan melewatinya, mereka selalu mengejeknya dan mengejek kerjanya membuat kapal itu, dan mereka mendustakan apa yang telah diancamkan kepada mereka berupa tenggelam. Nuh berkata dengan ancaman keras dan pasti, “jika kamu mengejek kami karena kami membuat bahtera ini yang kiranya tidak berguna bagi kalian, maka sesungguhnya kami pun akan mengejek kalian pada saat tenggelam sebagaimana kamu sekalian saat ini mengejek kami”, atau kami akan mengejek kalian dengan ejekan yang

---

<sup>73</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, jilid 6 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 252.

sama dengan ejekan kalian apabila kalian tenggelam di dunia, dan dibakar di api neraka akhirat nanti.<sup>74</sup>

#### **h. Q.S as-Saffat ayat 14**

Dijelaskan dalam kitab Tafsir al-Munir bahwa kata *ويسخرون* tidak ada gunanya bertanya kepada mereka karena mereka adalah orang-orang yang angkuh. Dan kamu wahai muhammad akan terkejut terhadap sikap para pengingkar *ba'ts*. Sebab, kamu benar benar menyakini penciptaan dan kuasa Allah swt serta kabar akan dihidupkannya kembali badan setelah kehancurannya. Sedangkan mereka bersikap sebaliknya, mencela dan megolok-olok penyampaianmu tentang *ba'ts* dan dalil serta bukti yang telah kamu sampaikan atau kamu sangat mengagumi kuasa Allah swt dalam menciptakan makhluk-makhluk yang besar. Sedangkan mereka menjejekmu dan menjejek kekagumanmu, serta berbagai jejak kuasa Allah swt atau kamu heran terhadap sikap mereka yang mengingkari *ba'ts* sambil mencemoohnya.<sup>75</sup>

#### **i. Q.S Az-Zumar ayat 56**

Dalam Tafsir al-Azhar dijelaskan bahwa akan berkata pada suatu diri: “wahai menyesalnya aku atas kesiasianku di samping Allah”. Keluhan dan rintihan dari penyesalan karena umur yang telah terbuang sia-sia waktu yang habis dalam kelalaian hidup. Dan tiba-tiba maut datang. Kita hidup dihidup di dunia ini tidaklah jauh dari titikan Allah. Allah akan di samping kitaselalu memperhatikan kita, tetapi kita lupa dan tidak ingat bahwa Tuhan berada di samping

---

<sup>74</sup> az-Zuhaili Wahbah, *Tafsir Al-Munir*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, Jilid 6 (Jakarta: Gema Insani, 2015), 334.

<sup>75</sup> Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, jilid 12 (Jakarta: Gema Insani, 2015), 86.

kita itu.”sedangkan aku sesungguhnya adalah termasuk orang-orang yang memperolok-olokkan.” Diayat ini dijelaskan juga diambarkan penyesalan mereka yang seketika hidup hanya memandang seruan Tuhan yang disampaikan Rasul sebagai olok-olok saja. Tidak ada yang diperlihatkan secara sungguh sungguh.<sup>76</sup>

### 3. Talmizu

#### a. Q.S. al-Hujarat ayat 11

Dijelaskan dalam Tafsir al-Munir sebagaimana ayat ini turun terkait dengan istri-istri Nabi Muhammad saw, ada yang menghina ummu salamah dengan mengata-ngatainya pendek. Janganlah menghina sesama kaum, sebab siapa tau orang yang dihina lebih mulia kedudukannya di sisi Allah, orang yang mengumpat adalah orang yang tercela dan terlaknat. Dan jangan lah memanggil seseorang dengan julukan yang buruk para ulama dengan tegas menyatakan diharamkannya menjuluki seseorang dengan julukan yang dibencinya. Maka secara umum ayat ini menjelaskan tentang larangan menghina, menjelek-jelekan, merendahkan, meremehkan, memanggil dengan julukan.<sup>77</sup>

#### b. Q.S. at-Taubah ayat 58

Dalam kitab Tafsir al-Mishbah dijelaskan bahwa dan diantara mereka yakni orang-orang munafik itu ada yang mencelamu menyangkut kebijaksanaanmu dalam membagi sedekah-sedekah, yakni harta rampasan perang atau zakat. Kata *yalmizuka* terambil dari kata *al-Lamz*, yaitu isyarat dengan mata atau anggota badan untuk menunjukkan aib dan kelemahan seseorang. Ayat ini turun terhadap orang

---

<sup>76</sup> *Tafsir Al-Azhar*, n.d., 6306–7.

<sup>77</sup> Wahbah az Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, ed. Terj. Abdul Hayyie Al-Kattani, jilid 13 (jakarta: Gema Insani, 2016).479-482

munafik yang bernama Kharqush Ibnu Zuhair yang dikenal juga dengan gelar Abual-Jawwad yang berarti seorang gendut, angkuh, dan banyak bicara.<sup>78</sup>

**c. Q.S. at-Taubah ayat 79**

Dalam kitab Tafsir al-Mishbah dijelaskan bahwa orang-orang munafik yang terus menerus mencela para pemberi sedekah dan juga mencela orang-orang yang tidak mendapatkan harta untuk disedekahkan. Maka Allah akan megjekinya. Maksudnya Allah akan membalas yang setimpal dengan ejekan mereka. Orang-orang munafik ketika mengejek, ejekan mereka tidak melampaui ucapan buruk dan ketidak senangan hati. Dengan ejekan mereka tidak dapat menyentuh jasmani atau menyiksa, itulan ejekan manusia. Ayat ini Allah menjanjikan bahwa orang yang mengejek akan dibalas dengan penyiksaan.<sup>79</sup>

**d. Q.S. al-Humazah ayat 1**

Dalam kitab Tafsir al-Mishbah dijelaskan bahwa surah ini menjelaskan secara tersurat dan tegas, siapa yang akan mengalami kerugian bahkan kecelakaan. Kata *Wail* yakni kecelakaan yang besar bagi setiap pengumpat dan pencela yakni yang melakukan keburukan tersebut secara berulang ulang. Kata *al-humazah* yang artinya dorongan-dorongan setan untuk berbuat kejahatan. Kemudian berkembang dan berarti mendorong orang lain dengan lidah (ucapan) atau dengan kata lain menggunjing, mengumpat, atau menyebut sisi negatif orang lain tidak di hadapan yang bersangkutan. Kata *lumaza* bentuk jama' dari *lammaz* yang

---

<sup>78</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pekan, Kesan, Dan Keserasian al-Qur'an*, Jilid 5 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 628.

<sup>79</sup> Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian al-Qur'an*, n.d., 663.



terambil dari kata *al-lamz*, ulama' berpendapat adalah mengejek dengan menggunakan isyarat mata atau tangan yang disertai dengan kata-kata yang diucapkan secara berbisik, baik di hadapan maupun dibelakang orang yang diejek.<sup>80</sup>

Perbuatan *bullying verbal* sangat berdampak bagi pelaku dan korbannya. Beberapa kasus menunjukkan *bullying verbal* memberikan dampak yang lebih berbahaya. Adapun dampak tindakan *bullying verbal* diantaranya:

1. Balasan di Dunia dan Siksaan di Akhirat.

Dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa dampak bagi orang-orang yang sering melakukan penghinaan, diungkapkan dalam Q.S. at-Taubah:79

الَّذِينَ يَلْمُزُونَ الْمُطَّوِّعِينَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فِي الصَّدَقَاتِ وَالَّذِينَ لَا  
يَجِدُونَ إِلَّا جُهْدَهُمْ فَيَسْخَرُونَ مِنْهُمْ سَخِرَ اللَّهُ مِنْهُمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Terjemah Kemenag 2019

79. Orang-orang (*munafik*) yang mencela orang-orang beriman yang memberikan sedekah dengan sukarela, (*mencela*) orang-orang yang tidak mendapatkan (*untuk disedekahkan*) selain kesanggupannya, lalu mereka mengejeknya. Maka, Allah mengejek mereka dan bagi mereka azab yang sangat pedih.

Ayat ini menjelaskan orang-orang munafik yang terus-menerus mencela para pemberisedekah dan juga mencela orang-orang yang tidak mendapatkan harta untuk

---

<sup>80</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan, Dan Keserasian al-Qur'an*, jilid 15 (Jakarta: Lentera Hati, n.d.), 511–13.

disedekahkan. Maka karena orang munafik mengejek mereka maka Allah pun mengejeknya.

Quraish Shihab menjelaskan bahwa yang dimaksud “Allah mengejek mereka (orang-orang munafik)” ialah pembahasan yang setimpal dengan ejekan mereka. Orang-orang munafik ketika mengejek, ejekan mereka tidak melampaui ucapan buruk dan ketidak kesenangan hati. Dengan ejekan mereka tidak melampaui ucapan buruk dan ketidak senangan hati. Dengan ejekan mereka tidak dapat menyentuh jasmani atau menyiksa, itulah ejekan manusia. Ayat ini menjanjikan bahwayang akan membalas ejekan tersebut adalah Allah swt. Tentu saja, kadar ejekan-Nya melebihi ejekan manusia, bahkan ayat ini menjanjikan di samping ejekan juga dalam bentuk siksaan.<sup>81</sup>

Selain itu dampak kepada orang yang suka menghina/mengejek ketika masih hidup di dunia ialah mendapat sanksi hukum berupa hukuman penjara. Sanksi berupa hukuman penjara ditetapkan berdasarkan undang-undang tentang tindak pidana penghinaan sebagaimana tertuang dalam pasal 310 ayat 1 KUHP bahwa, barang siapa sengaja menyerang kehormatan nama baik seseorang dengan menuduhkan sesuatu hal, yang dimaksudnya terang supaya hal itu diketahui umum, diancam karena pencemaran dengan pidana penjara paling lama sembilan bulan.<sup>82</sup>

## 2. Gangguan psikis Terhadap Orang Lain.

---

<sup>81</sup> Shihab M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah; Pesan Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, jilid 13 (Ciputat: Lentera Hati, n.d.), 251.

<sup>82</sup> Ika Candra Destiyanti, “Studi Literatur: Bullying Ancaman Nyata Dalam Dunia Pendidikan,” 34.

Adapun dampak *bullying verbal* terhadap orang lain (orang yang dihina) ialah merasakan hilangnya sikap menghargai orang lain dan psikisnya terganggu. Menghina orang lain berarti mengirimkan pesan kepikirannya, seakan-akan memintanya untuk membuka seluruh bentuk hinaan yang tersimpang dalam memorinya agar digunakan untuk menghina orang lain.<sup>83</sup> Contohnya didalam dunia maya, seseorang yang yang terlalu aktif dalam media sosial, dan mendapat hujatan banyak orang, dan ketika orang itu tidak siap menerima hujatan tersebut maka korban tersebut akan mengalami depresi, dan bisa lebih parah lagi sampai psikisnya terganggu.

3. Kerenggangan Hubungan dalam Kehidupan Masyarakat.

*Bullying verbal* memiliki dampak terhadap berbagai macam lapisan atau kalangan mulai dari rakyat biasa hingga pejabat tinggi negara begitu pula kepada masyarakat secara umum. *Bullying* dapat berdampak untuk individu dan juga kelompok atau masyarakat. Menghina atau mengejek antar sesama bisa membuat kerenggangan hubungan dan pergaulan, apalagi jika hal tersebut pada golongan/masyarakat, maka akan menimbulkan masalah yang jauh lebih besar bahkan menimbulkan pertikaian yang berujung pada perang antar warga atau perang saudara.<sup>84</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwa ejekan atau hinaan yang nampak biasa-biasa saja akan tetapi dapat memicu masalah yang sangat besar.

Dampak *bullying* yang sering kali disaksikan lewat media-media, pertengkaran, dan peperangan yang terlihat dalam TV atau yang terjadi disekitar kita tidak jarang dipicu dari hinaan yang biasa dan dibarengi dengan candaan. Mereka

---

<sup>83</sup> Sindy, "Bullying Dan Solusinya Dalam Al-Qur'an," 68.

<sup>84</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, n.d., 427.

yang dihina merasa dilecehkan lalu membalas yang kemudian saling membalas satu sama lain. Apalagi yang dihina adalah kelompok masyarakat, maka akan menimbulkan riak yang sangat besar dan berujung pada peperangan antar masyarakat.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

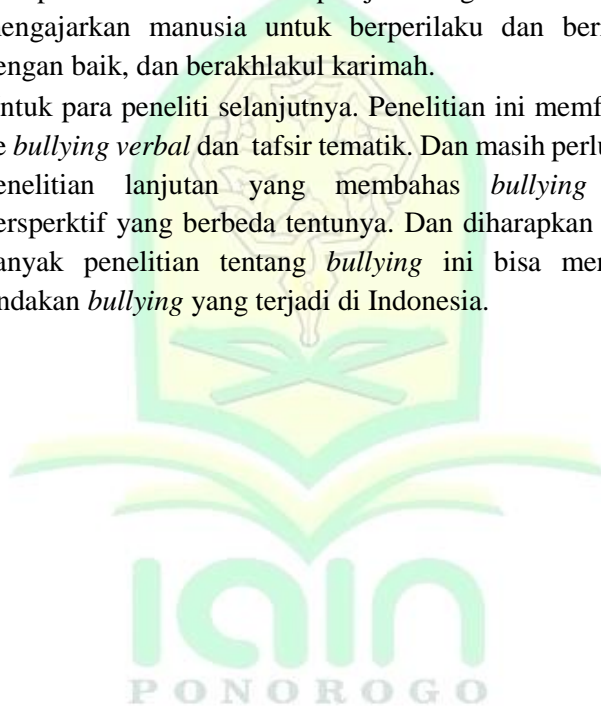
Berdasarkan dari keseluruhan uraian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Term-term ayat *bullying* yang semakna ada 3 yaitu: *istahza a, sakhar, dan talmizu*. *Istahza a* yang berarti mengejek, mencela, mengolok-ngolok., kemudian berlaku sewenang-wenang, atau menyusahkan orang lain. disebutkan sebanyak 34 kali, dimana digunakan sebagai kata benda sebanyak 13 kali, dan sebagai kata kerja sebanyak 21 kali. kata *sakhara* dibagi menjadi dua bentuk yakni menggunakan *tasydid* dan tanpa *tasydid*. kata *sakhara* dengan menggunakan *tasydid* mempunyai arti menundukkan pengendalian-Nya dan patuh pada kehendaknya-Nya. sedangkan kata *sakhara* tanpa menggunakan *tasydid* mempunyai arti mengejek, menghina, mengolok-olok. Kata *Sakhara* di dalam al-Qur'an digunakan sebanyak 42 kali dengan 9 kali sebagai merendahkan, dan sebanyak 33 kali sebagai kata menundukkan. Kata *talmizu* berarti mencemooh, mencela. Maksud *al-lumaza* adalah banyak mencatat atau membuka aib. Kata *talmizu* di dalam al-Qur'an diulang sebanyak 4 kali.
2. Penafsiran ayat-ayat al-Qur'an tentang *bullying*, Dalam al-Qur'an telah dijelaskan dengan berbagai kisah bahwa *bullying* sudah terjadi sejak zaman dahulu. Salah satu contohnya yang dijelaskan dalam QS Huud ayat 38 yang menjelaskan kisah Nabi Nuh yang diejek oleh kaumnya dan dianggap gila ketika beliau membuat perahu. Ada juga kisah Nabi Yusuf dan Bunyamin yang di ejek oleh saudara-saudaranya. Dan masih banyak lagi cerita zaman dahulu. Dijelaskan juga ketika Nabi

Muhammad mempeserukan kebenaran, kaum musyrikin banyak yang tidak menerimanya, jadi mereka memperolok-olok Nabi.

## B. Saran

1. Untuk pembaca: setelah membaca penelitian ini yang membahas penafsiran ayat-ayat *bullying*, dampaknya, dan balasan berbuat tindakan *bullying*, semoga semuanya lebih memperhatikan dan mempelajari bagaimana al-Qur'an mengajarkan manusia untuk berperilaku dan berinteraksi dengan baik, dan berakhlakul karimah.
2. Untuk para peneliti selanjutnya. Penelitian ini memfokuskan ke *bullying verbal* dan tafsir tematik. Dan masih perlu adanya penelitian lanjutan yang membahas *bullying* dengan perspektif yang berbeda tentunya. Dan diharapkan semakin banyak penelitian tentang *bullying* ini bisa mengurangi tindakan *bullying* yang terjadi di Indonesia.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abi Qasim al-husain bin Muhammad bin Mudhil. *Mu'jam Mufradat al-Alfadz al-Qur'an*. Mesir: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, n.d.
- Adila, Nisa. "Pengaruh Kontrol Sosial Terhadap Perilaku Bullying Pelajar Di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Krimatologi* 05, no. 01 (n.d.).
- Ahmad, Mustofa al-Maraghi. *Tafsir Al-Maraghi*. Terj Anwar Rasyidi. Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1992.
- Ahmad, Warson Munawir. *Kamus Almunawir Arab-Indonesia*, n.d.
- Al-Baqi, Muhammad Fuwadi Abdu. *Al-Mu'jam Al-Mufahras Fii Alfazi Al-Qur'an Al-Karim*. Kairo: Dar al-Kut, n.d.
- As-Suyuthi, Jalaludin. *Asbabun Nuzul: Sebab Turunnya Al-Qur'an*. Edited by Abdul Hayyie. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir*. Edited by Abdul Hayyie al Kattani. Jilid 1. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- . *Tafsir Al-Munir*. Edited by Abdul Hayyie Aal-Kattani. Jilid 4. Jakarta: Gema Insani, 2016.
- . *Tafsir Al-Munir*. Edited by Abdul Hayyie Al-Kattani. Jiid 4. Jakarta: Gema Insani, 2016.
- Baidan, Nashruddin. *Metode Penafsira Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Baqi, Muhammad Fuwadi Abdu al-. *Al-Mu'jam Al-Mufahros Fi Alfazi Al-Qur'an Al-Karim*. Dar al-Kut. Kairo, n.d.
- Barron, Robert A. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Budhi, Setia. *Kill Bullying: Hentikan Kekerasan Di Sekolah*. Banjarmasin, 2016.
- Chakrawati, Fitria. *Bullying SiapaTakut*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, n.d.

- Destiyanti, Ika Candra. ““Studi Literatur: Bullying Ancaman Nyata Dalam Dunia Pendidikan.”” *Jurnal Education and Development* 10, no. 01 (2022).
- Drajat, Amroeni. *Ulumul Qur’an Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur’an*. Ed. Ria. Depok: KENCANA, 2017.
- Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso. “Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying.” *Jurnal Penelitian & PPM* 04, no. 02 (2017).
- Ela Zain Zakiyah, Sahadi Zumaedi, Meilanny Budiarti Santoso. “Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying.” *Penelitian Dan PPM* 04, no. 02 (2017).
- Erma, Pornawati. “Bullying Perspektif Al-Qur’an (Studi Komparasi Tafsir al-Misbah Dan Tafsir Kementetian Agama).” IAIN Salatiga, 2019.
- Farmawi, Abdul Hayy al-. *Metode Tafsir Maudhu’i Dan Cara Penerapannya*. Terj. Suryan A. Jamrah. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1994.
- . *Metode Tafsir Maudhu’i Dan Cara Penerapannya*. Terj. Suryan A. Jamrah. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1994.
- . *Metode Tafsir Maudhu’i Dan Cara Penerapannya*. Terj. Suryan A. Jamrah. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1994.
- Furqoon, Dhiya’ul. ““Bullying Perspektif Al-Qur’an (Analisis Surat al-Hujarat Ayat 11).” UNISMU jepara, 2020.
- HAMKA. *Tafsir Al-Azhar*. Jilid 6. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 2003.
- . *Tafsir Al-Azhar*. Jilid 9. singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 2003.
- . *Tafsir Al-Azhar*. Jilid 1. singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 2005.
- . *Tafsir Al-Azhar*. Jilid 3. Singapore: Pustaka Nasional PTE LTD, n.d.



- . *Tafsir Al-Azhar*. Jilid 8. Singapore: Pustaka Nasional PTE LTD, n.d.
- Intan, Kurniasari. “Bullying Dalam Al-Qur’an (Studi Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia).” UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- M. Quraish, Shihab. *Tafsir Al-Misbah; Pesan Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an*. Jilid 8. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- . *Tafsir Al-Misbah; Pesan Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an*. Jilid 6. Jakarta: Lentera Hati, n.d.
- . *Tafsir Al-Misbah; Pesan Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an*. Jilid 13. Ciputat: Lentera Hati, n.d.
- Maisah, Siti. “Bullying Dalam Perspektif Pendidikan Islam.”” *AAL-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 01, no. 04 (2020).
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Muhammad, Fuwadi Abdu al-Baqi. *Al-Mu’jam al-Mufahras Fi Alfazi al-Qur’an al-Karim*. Dar al-Kut. Kairo, n.d.
- Muhammad Noor Alfiansyah, Rani Sulistiyana, Ali Rachman, Eklys Cheseda Makaria. “Kontribusi Komunikasi Verbal Dan Kontrol Sosial Terhadap Perilaku Bullying Verbal Siswa SMA Negeri 2 Banjarmasin.” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman* 06, no. 01 (2020).
- Muhammad Noor Alfiansyah, Rani Sulistiyana, Ali Rachman, Eklys Cheseda Makaria. “Kontribusi Komunikasi Verbal Dan Kontrol Sosial Terhadap Perilaku Bullying Verbal Siswa Sma Negeri 2 Banjarmasin.” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman* 06, no. no 1 (2020).
- Muna, Yuuinul. “Kajian Tafsir Maudhu’i Tentang Verbal Bullying Berbentuk Body Shaming Dalam Perspektif Al-Qur’an.” IAIN Kudus, 2020.
- Nawawi, Hadani. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1944.

- Ni Nyoman Ayu Suciartini dan Ni Luh Putu Unix Sumartin. "Verbal Bullying Dalam Bermedia Sosial." *Pendidikan Bahasa Indonesia* 06, no. 02 (2018).
- Parson, Las. *Bullied Teacher Bullied Student Guru Dan Siswa Yang Terintimidasi*. Jakarta: PT Gasindo, 2009.
- Priyatna, Andri. *Let's End Bullying Memahami, Mencegah, & Mengatasi Bullying*. Terj. PT Gramedia. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010.
- Rahmatika, Nur Khanifa. "Bullying Perspektif Al-Qur'an (Studi Atas Shafwat al-Tafasir)." Institut Ilmu al-Qur'an (IQQ), 2021.
- S, Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK / S. Margono*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jilid 13. Ciputat: Lentera Hati, 2009.
- . *Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan, Dan Keserasian al-Qur'an*. Jilid 15. Jakarta: Lentera Hati, n.d.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir Syarat, Ketentuan, Dan Aturan Dalam Memahami Ayat-Ayat al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- . *Kaidah Tafsir Syarat, Ketentuan, Dan Aturan Dalam Memahami Ayat-Ayat al-Qur'an*. Edited by abd. Syakur Dj. Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- . *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, Dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami al-Qur'an*. Ed. Abd. Syakur Dj. Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- . *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, Dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Ayat-Ayat al-Qur'an*. Ed. Abd. Syakur Dj. Ciputat: Lentera Hati, 2013.
- . *Kaidah Tafsir Syarat, Ketentuan, Dan Aturan Dalam Memahami Ayat-Ayat al-Qur'an*. Edited by abd. Syakur Dj. Tangerang: Lentera Hati, 2013.

- . *Tafsir Al-Mihsbah, Pesan, Kesan, Dan Keserasian al-Qur'an*. Jilid 11. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shihab, M Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian al-Qurán*. Jilid 13. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan, Dan Keserasian al-Qur'an*. Jilid 1. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shihab, M Quraish. *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian al-Qurán*. Jilid 1. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- . *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian al-Qurán*. Jilid 9. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian al-Qurán*. Jilid 5. Jakarta: Lentera Hati, n.d.
- . *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan, Dan Keserasian al-Qur'an*. Jilid 5. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian al-Qur'an*. Jilid 1. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sindy, Kartika Sari. "Bullying Dan Solusinya Dalam Al-Qur'an," n.d.
- Tati Nur Hayati, Sri Dewi Ani. "Pengaruh Bullying Verbal Di Lingkungan Sekolah Terhadap Perkembangan Perilaku Anak." *Jurnal Edueksos* 08, no. 02 (2019).
- Tumon, Matraisa Bara Asie. "Studi Deskriptif Perilaku Bullying Pada Remaja." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 03, no. 01 (2014).
- Wahbah, az-Zuhaili. *Tafsir Al-Munir*. Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, Jilid 6. Jakarta: Gema Insani, 2015.
- . *Tafsir Al-Munir*. Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, Jilid 12. Jakarta: Gema Insani, 2015.
- Wahyu, Rike Istiarti. "Pengaruh Verbal Bullying Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Di SDN 81 Kota Bengkulu." IAIN Bengkulu, 2020.
- Wiyani, Novan Ardy. *Save Our Children From School Bullying*. Terj. Rina Tyas Sari. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

- . *Save Our Children From School Bullying*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Yuyarti. “Mengatasi Bulying Melalui Pendidikan Karakter.” *Jurnal Kreatif* 08, no. 02 (2018).
- . “Mengatasi Bulying Melalui Pendidikan Karakter.” *Jurnal Kreatif* 09, no. 01 (2018).
- Zuhaili, Wahbah az. *Tafsir Al-Munir*. Edited by Terj. Abdul Hayyie Al-Kattani. Jilid 13. jakarta: Gema Insani, 2016.

